

**TIPOLOGI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh

Ratna Laila

NIM. 10411024190

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2008 M**

**TIPOLOGI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

Ratna Laila

NIM. 10411024190

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1429 H/2008 M**

ABSTRAK

Ratna Laila (2008) : Tipologi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Untuk menjadikan kegiatan proses belajar mengajar menjadi mudah dan menyenangkan terlebih dahulu seseorang itu mesti mengetahui tipe belajar yang dimilikinya. Karena tidak sedikit orang yang tidak tahu tipe belajarnya dirinya sendiri. Tipe belajar dalam penelitian ini ada 3 macam yaitu visual, auditorial, dan kinestetik.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tipe belajar siswa. Penulis melihat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi hasil belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang maksimal. Ini dikarenakan siswa sendiri belum mengetahui tipe belajar yang dimilikinya, sehingga siswa merasa sulit untuk memahami pelajaran tersebut. Pertanyaan yang muncul adalah apa tipe belajar yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe belajar yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Maka untuk menemukan jawaban dari masalah di atas, penulis telah mengumpulkan data dengan menggunakan angket dan wawancara. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang tipe belajar siswa, sedangkan wawancara digunakan untuk memperkuat hasil dari angket yang telah dijawab oleh masing-masing siswa. Dan teknik analisa data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan persentase. Dalam artian bahwa selain menggambarkan keadaan di lapangan, penulis juga memberikan persentase terhadap hasil angket.

Setelah data diproses melalui teknik deskriptif kualitatif dengan persentase diperoleh kesimpulan bahwa 34,89% siswa yang memiliki tipe belajar Visual, dan 35,44% siswa yang memiliki tipe belajar Auditorial, sedangkan 29,67% siswa lainnya memiliki belajar Kinestetik.

Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi bagi siswa dan guru tentang tipe belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan bahan masukan bagi sekolah khususnya sekolah yang diteliti, serta pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Islam.

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------|-----|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PENGHARGAAN | iii |
| ABSTRAK | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 5 |
| C. Permasalahan | 5 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 7 |
| A. Kerangka Teoritis | 7 |
| B. Konsep Operasional | 22 |
| C. Penelitian Relevan | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 25 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 26 |
| C. Populasi dan Sampel | 26 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| E. Teknik Analisis Data | 27 |
| BAB IV PENYAJIAN HASIL DATA | 29 |
| A. Penyajian Data | 29 |
| B. Analisis Data | 44 |
| BAB V PENUTUP | 52 |
| A. Kesimpulan | 52 |
| B. Saran | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| Lampiran 1 | |
| Lampiran 2 | |
| Lampiran 3 | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut *John Holt* dalam buku Melvin L. Silberman, proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata sendiri
2. Memberikan contohnya
3. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi
4. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain
5. Menggunakannya dengan beragam cara
6. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya
7. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.¹

Jadi Proses sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal. Jika menghafal maka banyak hal yang kita ingat itu akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah menelan semuanya. Untuk mengingat dan menyerap apa yang telah diajarkan, maka siswa harus mengolahnya atau memahaminya.

¹ Melvin L.Selbermen.*Active Learning101 Cara Belajar Siswa Aktif. Cet-III Edisi Revisi. Bandung: Nusamedia & Nuansa.2006.h126.*

Belajar merupakan keharusan bagi setiap manusia, baik itu belajar dalam bentuk formal, Informal maupun dalam bentuk non formal. Inti dari belajar adalah “pengalaman” dan “latihan”. Berbekal pengalaman dan latihan ini manusia akan dapat berubah dari yang tidak tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, sehingga hasilnya pun akan tampak dalam tiga aspek, kognitif, efektif dan psikomotor.

Belajar dibidang formal tidak selalu menyenangkan, apalagi jika seseorang harus terpaksa. Misalnya, mereka harus belajar Karen itulah satu-satunya cara untuk lulus, ataupun untuk mendapatkan pekerjaan. Contoh lain dari keterpaksaan adalah bila seseorang menyukai belajar dengan cara praktik dan terjun langsung kelapangan, akan tetapi dia terpaksa harus belajar dengan system ceramah saja di local sehingga siswa itu merasa bosan dan mengeluh.

Belajar membutuhkan konsentrasi². Menghadapi keterpaksaan belajar tadi tentu bukanlah hal yang menyenangkan. Tidak akan mudah bagi seseorang untuk berkonsentrasi belajar jika dia merasa terpaksa, oleh Karena itu kita perlu mencari solusi supaya belajar menjadi hal yang menyenangkan, agar dapat lebih mudah dan efektif. Para ahli di bidang pendidikan mencoba mengembangkan teori mengenai tipe belajar sebagai cara untuk mencari solusi agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan. Sebagaimana kita ketahui bahwa belajar membutuhkan konsentrasi. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan tipe belajar seseorang. Jika seseorang telah mengenai tipe belajarnya, maka dia akan mengelola pada kondisi apa, dimana, kapan dan bagaimana dia dapat memaksimalkan belajarnya.

Bobbi DePorter & Mike Hernacki mengemukakan “Tipologi Belajar Siswa adalah cara yang digunakan untuk mempermudah proses belajar dan bagaimana siswa menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi tersebut”.³

² Tohirin. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2005. hl 105.

³ Bobbi De Porter & Mike Hernacki. Penerjemah Alwiyah Abdurahman. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*: Cet ke-21.Bandung. Kaifa. 2005. hl. 110.

M. Joko Susilo juga megemukakan “tipe belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informai dari lingkungan dan memproses informasi tersebut”⁴. lebih lanjut dia menjelaskan bahwa;

Tipe belajar juga sering didefinisikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk mempermudah proses belajar. Jadi, seorang anak atau peserta didik akan menggunakan cara-cara tertentu untuk membantunya menangkap dan mengerti suatu materi pelajaran. Kita harus bias memperhatikan bagaimana tipe belajar tersebut supaya kita bisa lebih mudah mengerti materi pelajaran dan kita bias mengembangkan petensi belajar kita dengan lebih optimal. Yang menjadi landasan pentingnya mengetahui tipe belajar kita sendiri adalah supaya kita bias memahami dengancepat dan optimal dalam suatu materi pelajaran.⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi dan menyenangkan terlebih dahulu siswa mesti mengetahui tipologi apa yang dimiliki oleh mereka, karena tidak sedikit orang yang tidak tahu bagaimana tipologi belajar mereka itu sendiri. Setelah mengetahui tipologi belajarnya barulah mereka bias menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya, alat, cara dan ruang serta lokasi belajar dengan tipologi belajar mereka itu.

Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran formal, seorang guru hendaknya menciptakan kegiatan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, untuk menciptakan itu yang harus dilakukan guru adalah mengetahui tipe pembelajaran siswanya. Karena sama-sama kita ketahui, ketika awal memasuki Sekolah Menengah Pertama, siswa menghadapi perbedaan di saat ia menduduki bangku Sekolah Dasar. Di satu sisi siswa merasa senang Karena sudah bias memasuki Sekolah Menengah Pertama yang sangat berbeda dengan Sekolah Dasar, yang biasa sikapnya masih kekanak-kanakan, masih suka bermain-main. Disisi lain kita juga harus sudah bisa bersikap teratur , sopan dalam menanggapi dan berteman sama orang lain, karena pada masa Sekolah Menengah Pertama masa-masa puberitas yang harus ia jaga dalam pergaulan dan menentukan sikap. Di Sekolah Dasar

⁴ M. Joko Susilo. *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus. 2006. hl. 94.

⁵ *Ibid.* 98

cenderung kepada siswa yang biasanya hanya mementingkan permainan, manaja, olokan, sebaliknya di Sekolah Menengah Pertama kita sudah dituntut untuk memulai belajar yang agak serius.

Berbicara mengenai sistem belajar di Sekolah Menengah Pertama, tidak dapat dipungkiri bahwa siswa itu sudah dituntut untuk belajaryang lebih serius dibandingkan dengan belajar saat di Sekolah Dasar yang biasanya hanya mementingkan permainan. Berarti di sini sudah jelas bahwa ada perbedaan antara siswa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Pada siswa Sekolah Menengah Pertama juga sudah bisa mengetahui tipologi belajar apa yang ia miliki, sehingga belajarnya sudah terarah.

Tipologi belajar disin sangat mempengaruhi dan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Tanpa tipologi belajar yang baik mustahil akan memperoleh prestasi yang baik, bahkan siswa akan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar itu, didalam belajar hendaknya mengetahui tipologi belajar apa yang dimilikinya, dengan mengetahui tipologi belajar tersebut maka siswa akan mudah memahami serta menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selain itu, seorang guru juga harus mengetahui tipologi belajar apa yang dimiliki oleh masing-masing siswanya. Dengan itu maka guru tersebut akan mudah menyampaikan pelajaran dan bisa menyesuaikan metode apa yang cocok digunakan pada siswa yang memiliki tipologi belajar visual, auditorial dan kinestik tersebut. Dengan demikian, maka antara siswa dan guru akan mudah melakukan interkasi belajar dan hasinya pun akan lebih baik.

Apapun cara yang dipilih, perbedaan tipe belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jadi kita bisa memahami bagaimana perbedaan tipe belajar setiap siswa itu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, hasil belajarnya pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang maksimal, sehingga siswa merasa sulit untuk memahami pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa yang malas menyimak penjelasan dari guru.
2. Ada sebagian siswa yang malas jika diperintahkan untuk menulis apa yang telah disampaikan oleh guru.
3. Ada sebagian siswa yang malas mendengarkan penjelasan dari guru.
4. Masih adanya siswa yang enggan bertanya tentang apa yang belum dipahami ketika berdiskusi.
5. Ada sebagian siswa yang tidak berani berbicara ketika berdiskusi.
6. Kurang aktif dan kreatif dalam belajar kelompok.
7. Kurang bersemangat dalam belajar yang sifatnya praktik.

Gejala-gejala yang terjadi ini, kemungkinan besar akibat dari masalah yang telah penulis jelaskan sebelumnya, bahwa siswa itu tidak mengetahui tipologi belajar yang ia miliki, untuk mengetahui apa tipologi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Tipologi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Tipologi mengandung dua kata yakni “Tipe” dan “Logi”, yang berasal dari “Tipe” dan “Logos”, Tipe adalah Gaya atau Model,⁶ sedangkan Logos adalah Ilmu.⁷ Jadi kalau kata “tipe” digabungkan dengan kata “logi” secara bahasa berarti Ilmu yang mempelajari tentang tipe. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tipe belajar siswa yang artinya cara-cara yang digunakan oleh siswa untuk

⁶ J.P. Caplin. Penerjemah Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006. hl 521

⁷ *Ibid.* hl XXVI

mempermudah proses belajarnya sehingga dia merasa mudah menerima dan mengolah informasi.

2. Belajar adalah kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak didik untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan tersebut.⁸

C. Permasalahan

Bagian permasalahan ini dibagi menjadi tiga sub bagian yaitu:

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah di sini adalah untuk memaparkan masalah-masalah yang tergambar dalam judul penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulisan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Tipe belajar yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat.
- b. Pengaruh tipe belajar siswa terhadap pemahaman materi.
- c. Metode yang sesuai dengan tipe belajar siswa.
- d. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya yang mengitari kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas, untuk lebih terarahnya penulis membatasi permasalahan yaitu Tipe belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Rumusan Masalah

Apa tipe belajar yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi?

⁸ M. Arifin. *Hubungan timbal balik antara pendidikan di sekolah dan rumah tangga*. Jakarta: Balai pustaka. 1976. hl.13

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe belajar apa yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan terutama dalam tipologi belajar peserta didik.
- b. Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat.
- c. Sebagai latihan untuk menyumbangkan ilmu pengetahuan dalam masalah pendidikan.
- d. Untuk mengembangkan wawasan penulis dalam kajian ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

a. Pengertian Tipologi Belajar

Seperti yang telah diungkapkan dalam penegasan istilah bahwa tipologi mengandung dua kata yakni “Tipe” dan “Logi”, yang berasal dari “tipe” dan “logos”, Tipe Adalah Gaya atau Model,¹ sedangkan Logos adalah Ilmu.² Jadi kalau kata “tipe” digabungkan dengan kata “logi” secara bahasa berarti Ilmu yang mempelajari tentang tipe. Dalam penelitian ini penulis mengkaji masalah Tipologi Belajar siswa yang artinya cara bagaimana yang paling cepat dan mudah bagi seorang siswa menyerap, memahami dan mengolah informasi yang diberikan kepadanya.³ Adapun yang dikemukakan oleh M.Joko Susilo Tipe belajar adalah suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Pembudayaan ini melibatkan aspek penggunaan ruang atau lokasi, kemudahan, pencahayaan dan persekitaran.⁴ Dalam bab lain juga mengemukakan “Tipe belajar cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut”.⁵ Lebih lanjut dia menjelaskan;

Tipe belajar juga sering didefinisikan sebagai cara-cara yang digunakan untuk mempermudah proses belajar. Jadi, seorang anak atau peserta didik akan menggunakan cara-cara tertentu untuk membantunya menangkap dan mengerti suatu materi pelajaran. Kita harus bisa memperhatikan bagaimana tipe belajar tersebut supaya kita bisa lebih mudah mengerti materi pelajaran dan kita bisa mengembangkan potensi belajar kita dengan lebih optimal dalam suatu materi pelajaran.⁶

¹ J.P Caplin. Penerjemah Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006. hl 521

² *Ibid*. hl XXVI

³ Bobbi De Porter & Mike Hermacki. Penerjemah Alwiayah Abdurahman. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*: Cet ke-21. Bandung. Kaifa. 2005. hl. 110

⁴ M. Joko Susilo. *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus. 2006. hl. 94.

⁵ *Ibid*. hl 94

⁶ *Ibid*. hl 98

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa inti dari tipe belajar adalah untuk mendapatkan kemudahan dan kesenangan dalam memahami pelajaran, kita harus belajar sesuai dengan tipe kita masing-masing. Proses sikap dan gerak laku yang mudah dan menyenangkan tersebut tidaklah sama untuk setiap individu. Boleh jadi suatu proses sangat mudah dan menyenangkan bagi seseorang tetapi belum tentu mudah dan menyenangkan bagi orang lain. Jadi, seorang peserta didik akan menggunakan cara-cara tertentu untuk membantunya menangkap dan mengerti suatu pelajaran. Kita harus bisa memperhatikan bagaimana tipe belajar tersebut supaya kita bisa lebih mudah mengerti materi pelajaran dan kita bisa mengembangkan potensi belajar kita dengan lebih optimal. Yang menjadi landasan untuk mengetahui tipe belajar kita sendiri adalah supaya kita bisa memahami dengan cepat dan optimal dalam suatu materi pelajaran. Dan juga bahwa tidak semua orang tahu bagaimana tipe belajar mereka sendiri. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai tipe belajar tersebut berikut ini penulis akan memaparkan macam-macam tipe belajar yang umum dimiliki oleh setiap orang.

b. Macam- macam Tipe Belajar

Tipe belajar itu sebenarnya banyak, dan bahkan tidak sedikit orang yang bisa belajar dengan semua tipe belajar tersebut. Bobbi De Porter dan Mike Hemacki dalam buku *Quantum Learningnya* membagi tipe belajar tersebut kepada 3 macam yaitu:

1. Visual, yaitu belajar dengan cara melihat.
2. Auditorial, yaitu belajar dengan cara mendengar.
3. Kinestetik, yaitu belajar dengan cara bergerak.⁷

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno membagi Tipe belajar tersebut kepada 7 bagian yaitu :

1. Belajar dengan kata, yaitu tipe belajar seperti ini siswa bisa mulai dengan mengajak seorang teman yang senang bermain dengan bahasa, seperti bercerita, membaca, serta menulis.

⁷ Bobbi De Porter & Mike Hermacki. Op.cit. hl 113

2. Belajar dengan pertanyaan, yaitu ada sebagian siswa yang suka belajar itu dengan cara belajar pertanyaan. Misalnya, memancing keingintahuan dengan berbagai pertanyaan, Setiap kali muncul jawaban, kejar dengan pertanyaan, sehingga mendapatkan hasil yang paling akhir atau kesimpulan.
3. Belajar dengan gambar, yaitu ada sebagian siswa yang lebih belajar dengan membuat gambar, merancang, melihat gambar, slide, video, atau film.
4. Belajar dengan musik, yaitu ada sebagian siswa yang berusaha mendapatkan informasi itu dengan cara mendengarkan music.
5. Belajar dengan bergerak, yaitu menyentuh sambil berbicara dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan adalah cara belajar yang menyenangkan bagi siswa.
6. Belajar dengan bersosialisasi, yaitu bergabung dan menbaur dengan orang lain adalah cara terbaik untuk mendapatkan informasi dan belajar secara cepat.
7. Belajar dengan kesendirian, yaitu ada sebagian orang yang gemar belajar dengan menyepi atau menyendiri.⁸

Dari macam-macam tipe belajar di atas, kita bisa menyimpulkan bahwa untuk menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan itu berbeda-beda caranya, antara lain dengan cara mementingkan penghayatan, mementingkan gerakan-gerakan, dan mementingkan pendengaran seperti yang telah dipaparkan di atas.

Syaiful Bahri Djamarah membagi tipe belajar tersebut kepada 10 bagian yakni:

1. Mendengarkan, yaitu ketika seseorang guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, maka siswa diharuskan mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru.
2. Memandang, yaitu mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Memandang disini berhubungan erat dengan mata.
3. Menulis atau mencatat, yaitu menulis dan mencatat disini merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar.
4. Membaca yaitu aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau perguruan tinggi.
5. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, yaitu ikhtisar atau ringkasan ini memang data membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.

⁸ Hamzah B.Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*: Cet ke-1. Jakarta: Bumi Aksara. 2006. hl 183

6. Mengamati table-tabel, diagram dan bagan, yaitu materi non verbal semacam ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari yang relevan.
7. Menyusun paper atau kertas kerja, yaitu menyusun paper disini berhubungan erat dengan tulis menulis.
8. Mengingat, yaitu perbuatan mengingat di sini dilakukan bila siswa sedang belajar dengan cara mengingat apa yang telah di pelajarnya.
9. Berpikir, yaitu berpikir di sini adalah termasuk aktivitas belajar, dengan berpikir maka siswa akan memperoleh penemuan baru, dan akan menjadi tahu tentang hubungan sesuatu.
10. Latihan atau praktek, yaitu konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat.⁹

Dari beberapa macam tipe belajar menurut para ahli, yang pada dasarnya mereka sama dalam menentukan tipe belajar. Yang lebih penting bahwa pada tipe belajar yang ada tersebut merupakan tipe belajar yang berguna sekali bagi siswa untuk dimiliki lalu diketahui, guna mempermudah menyerap pelajaran yang telah diberikan oleh seorang guru.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas sudah jelas bahwa menurut Hamzah B. Uni menyatakan bahwa belajar dengan kata, belajar dengan gambar, belajar dengan kesendirian, sedangkan menurut Syaiful Bahri belajar itu dengan cara memandang, menulis/ mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, mengamati tabel-tabel, diagram, dan bagan, menyusun paper, mengingat dan berfikir keseluruhannya itu termasuk kedalam tipe belajar visual sama halnya seperti yang dikatakan oleh Bobbi DePorter & Mike Hernacki dan M. joko susilo yang artinya lebih senang belajar dengan cara melihat, mengikuti ilustrasi, membaca instruksi (bukan bacaan) dan mengingat informasi itu dengan asosiasi visual.

Di atas juga sudah jelas bahwa menurut Hamzah B. Uno menyebutkan bahwa belajar dengan pertanyaan, sedangkan menurut Syaiful Bahri belajar itu dengan cara mendengarkan. Belajar seperti itu termasuk ke dalam tipe belajar auditorial yang sama halnya dikatakan oleh Bobbi Deporter & Mike Hernacki dan M. Joko Susilo yang artinya

⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Cet ke-1. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. hl 38-45.

dalam belajar lebih mementingkan kepada pendengaran untuk bias memahami dan mengingat pelajaran.

Telah dipaparkan di atas juga sudah jelas bahwa menurut Hamzah B. Uno menyebutkan bahwa belajar dengan musik, belajar dengan cara bergerak, belajar dengan bersosialisasi, sedangkan menurut Sayiful Bahri belajar dengan cara latihan atau praktik. Belajar seperti ini termasuk kedalam tipe belajar kinestetik yang sama halnya dikatakan oleh Bobbi DePorter & Mike Hernacki dan M. Joko susilo yang artinya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.

Untuk lebih jelasnya secara garis besar penulis memaparkan macam-macam tipe belajar siswa ke dalam 3 (tiga) bagian yaitu Visual, Auditorial, dan kinestetik yang biasa disingkat menjadi V-A-K.

1. Visual

Secara etimologi visual berarti “penglihatan” atau “daya lihat”.¹⁰ Dari arti bahasa kita bias memahami bahwa tipe belajar ini menggunakan penglihatannya untuk membantu belajarnya (visual learner). Adapun secara terminology, seperti yang dijelaskan oleh Bobbi dePorter & Mike Hernacki anak didik yang memiliki tipe belajar visual lebih senang belajar dengan cara melihat, mengikuti ilustrasi, membaca instruksi (bukan bacaan) dan mengingat informasi dengan asosiasi visual.¹¹ Dan dijelaskan juga dalam buku M. Joko Susilo, tipe belajar visual adlah “tipe belajar yang merasa mudah untuk belajar bila dengan cara melihat atau membaca bahan pelajaran”. Definisi ini dia perjelas lagi dalam bab yang berbeda bahwa orang visual “harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bias mempercayainya”.¹² Sedangkan dalam bukunya Hamzah B. Uno, tipe belajar

¹⁰ J.P Caplin. Op.cit. hl 531.

¹¹ Bobbi DePorter & Mike Hernacki. Op.cit. hl 113 & 115.

¹² M. Joko Susilo. Op.cit. hl. 100 dan 149.

Visual adalah “ harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bias mempercayainya”.¹³

Dari beberapa definisi di atas kita bisa menyimpulkan bahwa siswa yang mempunyai tipe belajar akan mudah dan senang dalam memahami/menyerap informasi apabila disajikan dalam bentuk visual, karena penglihatan dan pengamatan merupakan cara yang utama bagi mereka untuk mengolah informasi yang ada di sekeliling mereka.

2. Auditorial.

Asal kata dari “oditor” da “aural”, oditor bersifat pendengaran, sedangkan aural bersifat telinga.¹⁴ Adapun secara istilah tipe belajar auditorial menurut M. Joko Susilo adalah tipe belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya.¹⁵ Artinya anak didik yang memiliki tipe belajar auditorial lebih mudah memahami dan mengolah informasi dengan cara mendengarkan atau meminta orang lain untuk membacakan instruksi, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan pada apa yang dilihat, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.

Menurut Melvin L. Siberman tipe belajar auditorial adala “mengandalkan mendengar untuk mengingat, selama pelajaran berlangsung, mereka mungkin banyak berbicara dan mudah teralihkan perhatiannya oleh suara atau kebisingan”.¹⁶ Dan menurut Bobbi dePorter & Mike Hernacki juga mengatakan bahwa tipe belajar auditorial adalah belajar melalui apa yang mereka dengar.¹⁷ Sedangkan dalam bukunya Hamzah B. Uno mengatakan bahwa

¹³ Hamzah B. Uno. Op.cit. hl.181.

¹⁴ J.P Caplin. Op.cit. hl 45.

¹⁵ M. Joko Susilo. Op.cit. hl. 100.

¹⁶ Melvin L. Siberman. Active Learning 101 Cara Belajar Siswa aktif. Cet-III edisi revisi. Bandung: Nusamedia & Nuansa. 2006. hl. 28.

¹⁷ Bobbi DePorter & Mike Hernacki. Op.cit. hl 112.

tipe belajar auditorial adalah belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat pelajaran.¹⁸

Dari definisi di atas sudah jelas bahwa kunci keberhasilan tipe belajar auditorial terletak pada pendengaran. Tipe belajar ini sangat berbeda dengan tipe belajar visual yang mengandalkan penglihatan untuk mudah mengingat pelajaran.

3. Kinestetik.

Kinestetik asal kata dari “kinestesis” yang artinya perasaan atau penghayatan pada otot-otot atau urat-urat daging dan tulang-tulang sendi.¹⁹ Sedangkan secara istilah seperti yang dijelaskan oleh Bobbi DePorter & Mike Hernacki tipe belajar kinestetik dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.²⁰ Dalam bab yang lain mereka menjelaskan lagi bahwa “pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta.²¹ Artinya anak didik yang memiliki tipe belajar kinestetik lebih senang dan mudah mengikuti cara belajar yang berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, ia belajar dengan mulai mengerjakannya sendiri.

Dalam bukunya Melvin L. Siberman juga menjelaskan “tipe belajar Kinestetik adalah belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan. Mereka cenderung impulsif, semau gue, dan kurang sabar, selama pelajaran mereka mungkin saja gelisah bila tidak leluasa bergerak dan mengerjakan sesuatu”.²² Sedangkan dalam bukunya Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa tipe belajar Kinestetik adalah belajarnya harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya.²³ Tipe belajar

¹⁸ Hamzah B. Uno. Op.cit.

¹⁹ J.P Caplin. Op.cit. hl 267.

²⁰ Bobbi DePorter & Mike Hernacki. Op.cit. hl 113 & 115.

²¹ Ibid. hl. 168.

²² Melvin L. Siberman. OP. Cit. Hl. 28.

²³ Hamzah B. Uno. Op.cit. hl. 182

kinestetik adalah tipe belajar yang ,mengakses segala jenis gerak dan emosi- ciptakan maupun diingat. Gerakan, koodinasi, tanggapan emosional, dan kenyamanan fisik menonjol di sini.²⁴ Pengertian lebih sederhananya informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta.²⁵

Dari beberpa definisi di atas sudah jelas bahwa keberhasilan belajarnya lebih banyak mementingkan gerakan-gerakan tubuh. Tipe belajar kinestik ini sudah sangat jelas berbeda dengan tipe belajar visual dan auditorial yang mengandalakan penglihatan dan pendengaran untuk memudahkan dalam belajarnya.

Dario macam-macam tipe belajar di atas sudah jelas bahwa kemampuan seseorang itu pasti berbeda-beda. Apapun cara yang dipilih, perbedaan tipe belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan tipe setiap orang, maka akan lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, misalnya, kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan tipe belajar yang tepat dan hasilnya pun akan maksimal. Selain mengetahui macam-macam tipe belajar, kita juga bisa melihat cirri-ciri dari masing-masing tipe belajar dan metode apa yang cocok untuk masing-masing tipe belajar tersebut.

c. Ciri-ciri tipe belajar

1. Ciri-ciri Tipe Belajar Visual

Dalam buku *Quantum Learning Bobbi DePorter & Mike Hernacki*, terdapat beberapa cirri tipe belajar Visual yaitu:

- a. Berbicara dengan cepat, yaitu reaktif dalam suara.
- b. Belajar dengan cara melihat.
- c. Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar.
- d. Suka menulis.

²⁴ Bobbi DePorter Dkk. *Quantum Teaching: Orchestrating Student Succes. Quantum Learning: Memperaktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.2007. hl. 85.

²⁵ *Ibid.* hl. 168

- e. Biasanya tidak terganggu oleh keributan, yaitu ketika belajar tidak peduli dengan keributan.
- f. Pembaca cepat dan tekun.
- g. Lebih suka membaca dari pada dibacakan, yaitu sulit untuk mengikuti pelajaran yang terbentuk lisan.
- h. Lebih suka seni dari pada musik.
- i. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.²⁶
- j. Kurang bisa mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
- k. Suka menggunakan gambar sebagai alat Bantu belajar.
- l. Kurang suka mendengarkan orang berbicara.²⁷

Dari cirri-ciri di atas dapat kita lihat bahwa siswa visual itu cenderung kepada penglihatan, dia akan merasa mudah untuk mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengarnya. Lebih suka membaca dari pada dibacakan, dan kurang bisa mengingat informasi yang diberikan secara lisan.

Lebih jelas lagi M. Joko Susilo menjelaskan bahwa cirri-ciri tipe belajar Visual adalah;

Selalumelihat dan mengintanya bibir guru yang berbicara, saat pertunjukan mengenai sesuatu haru dilakukan, biasanya dia akan melihat teman-temannya dulu bergerak, kurang menyukai untuk berbicara di depan kelompok dan kurang suka mendengarkan orang berbicara, kurang bisa mengingat informasi yang diberikan secara lisan dan dapat duduk tenang disituasi yang ramai dan bisisng tanpa merasa terganggu.²⁸

Hamzah B. Uno juga menjelaskan bahwa ciri-ciri tipe belajar visual adalah; kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, terlalu reaktif terhadap suara, dan sulit mengikuti anjuran secara lisan.²⁹

Melihat ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga pendapat saling melengkapi dan menguatkan antara yang satu dengan yang lainnya, dan penulis dapat menyimpulkan bahwa anak yang memiliki tipe belajar visual ini cenderung

²⁶ *Ibid.* hl. 116

²⁷ M.Joko Susilo. Op.cit. hl. 111.

²⁸ *Ibid.* hl. 111.

²⁹ Hamzah. B. Uno. Op.cit. hl. 181.

kepada anak yang mementingkan penglihatan, rajin membaca dan menulis, dan tidak mudah terganggu oleh keributan, serta teliti terhadap pelajaran tetapi tidak terlalu pandai dalam mengeluarkan pendapat.

2. Ciri-ciri tipe Belajar Auditorial

Bobbi DePorter & Mike Hernacki mengemukakan ciri-ciri tipe belajar Auditorial sebagai berikut:

- a. Mudah terganggu oleh keributan
- b. Belajar dengan cara mendengarkan
- c. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- d. Mengingat apa yang didengarkan dari pada apa yang dilihat.
- e. Lebih suka mendengarkan dari pada membacanya sendiri, yaitu semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran.
- f. Suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- g. Berbicara tidak terlalu cepat (sedang-sedang saja).
- h. Lebih suka musik dari pada seni.
- i. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- j. Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.³⁰
- k. Suka menggunakan kaset sebagai alat bantu belajar.
- l. Kurang suka tugas membaca.³¹

Dari ciri-ciri di atas terlihat bahwa siswa auditorial ini cenderung kepada siswa yang suka belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dari orang lain dari pada harus membacanya sendiri, suka berdiskusi, dan merasa kesulitan menulis, tetapi hebat dalam bercerita, selain itu juga kurang suka apabila disuruh membaca.

Kemudian M. Joko Susilo menguatkan pendapatnya tentang siswa yang memiliki tipe belajar auditorial ciri-cirinya adalah “memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan langsung”.³² Hamzah B. Uno juga berpendapat bahwa ciri-ciri tipe belajar auditorial adalah; “semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi

³⁰ Bobbi DePorter & Mike Hernacki. Op.cit. hl. 118.

³¹ M. Joko Susilo. Op.cit.hl. 112.

³² Ibid. hl. 112 & 150.

dalam bentuk tulisan secara langsung, dan memiliki kesulitan menulis ataupun membaca”.³³

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa anak yang memiliki tipe belajar auditorial lebih mementingkan kepada pendengaran, lancar dalam berbicara dan mudah untuk menanggapi serta mengeluarkan pendapat, lebih suka bercerita panjang lebar, dan juga mudah terganggu oleh keributan. Ketika membaca juga selalu mengerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku.

3. Ciri-ciri Tipe Belajar Kinestetik

Dalam buku *Quantum Learning* Bobbi DePorter & Mike Hernacki mengemukakan beberapa ciri-ciri tipe belajar kinestetik sebagai berikut:

- a. Berbicara dengan perlahan, yaitu tidak terlalu fasih dalam berbicara.
- b. Belajar melalui manipulasi dan praktik, yaitu lebih suka belajar yang langsung terjun lapangan.
- c. Menghafal dengan cara berjalan.
- d. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- e. Belajar dengan cara bergerak.
- f. Tidak terlalu menghiraukan keributan (biasa-biasa saja)
- g. Lebih suka dalam aktivitas bergerak dan interaksi kelompok.
- h. Menyukai segala sesuatu yang menyibukkan.³⁴
- i. Lebih suka tarian.
- j. Sulit mempelajari hal-hal yang abstrak, seperti symbol, matematika dan peta.
- k. Suka menggunakan obyek yang nyata sebagai alat bantu belajar.
- l. Tidak suka berdiam diri.³⁵

Melihat ciri-ciri di atas sangat jelas bahwa siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik dalam berbicaranya tidak terlalu fasih, dia lebih suka belajar yang terjun langsung lapangan dan langsung mempraktikannya hal-hal yang abstrak seperti symbol, matematika dan peta, selain itu juga dia tidak suka untuk berdiam diri.

Ini juga diperkuat oleh M. Joko Susilo mengatakan bahwa ciri-ciri tipe belajar kinestetik adalah; “suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu

³³ Hamzah B. Uno. Op. Cit. hl. 182

³⁴ Bobbi DePorter & Mike Hernacki. Loc. cit.

³⁵ M. Joko Susilo. Op.cit. hl.109

belajar, sulit mempelajari hal-hal yang abstrak, seperti symbol matematika atau peta dan cenderung agak tertinggal dengan teman sekelasnya karena ada ketidakcocokan antara tipe belajarnya dengan metode yang lazim digunakan”.³⁶ Hamzah B.Uno berpendapat bahwa ciri-ciri tipe belajar kinestetik adalah kita termasuk orang yang tidak bisa/tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran, kita bisa merasa belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik, hanya dengan memegang kita bisa menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya.³⁷

Melihat ciri-ciri di atas penulis menyimpulkan bahwa anak tipe belajar kinestetik ini cenderung kepada anak yang suka belajarnya dengan gerakan-gerakan tubuh, dan lebih menyukai belajar yang berbentuk praktik. Karena dengan gerakan-gerakan dan praktik siswa lebih mudah dalam memahami dan menyerap pelajaran. Dari keseluruhan ciri-ciri di atas, maka seorang guru hendaknya betul-betul mengetahui tipe belajar apa yang dimiliki siswanya, dengan demikian seorang guru bisa memilih metode apa yang cocok untuk masing-masing tipe belajar siswa tersebut.

- d. Metode yang cocok untuk masing-masing Tipe Belajar Siswa
 1. Metode yang cocok untuk siswa yang memiliki tipe belajar visual adalah :
 - a. Belajar dengan menggunakan modul.
 - b. Belajar dengan menggunakan media/alat peraga dalam menyajikan materi, seperti buku/majalah, grafik, diagram, peta pemikiran, OHP, poster.³⁸
 - c. Menggunakan beragam bentuk grafis, perangkat grafis itu bisa berupa film, slide, gambar ilustrasi, kartu bergambar, catatan dan kartu-kartu

³⁶ *Ibid.* hl. 109.

³⁷ Hamzah B. Uno. Loc.cit.

³⁸ Adi W. Gunawan. *Born To Be a Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003. Hl. 94.

gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.³⁹

- d. Memberikan kesempatan untuk mengobservasikan media/alat peraga saat menyajikan pelajaran.
- e. Membantunya untuk menuliskan hal-hal penting dalam materi yang dipelajarinya.⁴⁰
- f. Berdiri tenang saat menyajikan segmen informasi, bergeraklah di antara segmen. Sebab, pelajar Visual selalu melihat bibir guru yang berbicara.
- g. Membagi salinan garis besar pelajaran, dan sisakan ruang kosong untuk catatan.
- h. Menciptakan simbol Visual atau ikon yang mewakili konsep kunci.⁴¹

Melihat dari macam-macam metode yang cocok untuk siswa visual di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa visual itu akan mudah memahami pelajaran apabila disajikan lebih banyak mementingkan penglihatan seperti melihat grafik, diagram, OHP, poster, membaca buku, modul, selain itu juga siswa visual selalu melihat bibir guru yang sedang berbicara.

2. Metode yang cocok untuk siswa yang memiliki tipe belajar auditorial menurut Hamzah B. Uno adalah;
 - a. Belajar dengan cara diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok.
 - b. Menggunakan *tape* perekam, membaca informasi kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami.
 - c. Melakukan *revie* secara verbal dengan teman atau juga guru.⁴²

³⁹ Hamzah B. Uno. Op.cit. hl. 181.

⁴⁰ M. Joko Susilo. Op. Cit, hl. 111.

⁴¹ Bobbi DePorter & Mike Hernacki. Op.cit. hl. 120.

⁴² Hamzah B. Uno. Op.cit. hl. 182.

Adapun metode yang cocok dengan tipe belajar auditorial menurut M. Joko Susilo yaitu;

- a. Diskusi dan tanya jawab.
- b. Menugaskan siswa auditorial melakukan *review* secara verbal dengan teman atau pelajar.
- c. Bacakan informasi, kemudian ringkas dalam bentuk lisan bila perlu direkam untuk kemudian didengarkan/dipahami dan atau dihapal.
- d. Perhatikan kondisi fisik sekitar, usahakan hindari kebisingan atau suara-suara yang mengganggu.⁴³

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Adi W. Gunawan tentang metode yang cocok untuk siswa Auditorial yaitu;

- a. Sesi tanya jawab
- b. Rekaman ceramah
- c. Diskusi dengan teman
- d. Belajar dengan mendengarkan atau menyampaikan informasi.⁴⁴

Sedangkan menurut Bobbi DePorter & Mike Hemacki metode yang cocok untuk siswa Auditorial adalah;

- a. Gunakan variasi vokal (perubahan nada, kecepatan, dan volume) dalam presentasi.
- b. Tambahlah penjelasan dengan contoh, anekdot, analogi.
- c. Gunakan pengulangan meminta siswa menyebutkan kembali konsep kunci dan petunjuk.
- d. Setelah tiap segmen pengajaran, minta siswa memberitahukan kembali pada guru atau teman di sebelahnya satu hal yang dia pelajari.
- e. Menyanyikan konsep kunci menjadi lagu yang sudah dikenalnya atau meminta anak didik mengarang lagu/rap mengenai konsep itu.⁴⁵

⁴³ M. Joko Susilo. Op.cit. hl. 112 & 150

⁴⁴ Adi W. Gunawan. Op.cit. hl. 96

Dari beberapa pendapat di atas tentang metode yang cocok untuk siswa auditorial pada dasarnya sama, baik yang dikatakan oleh Hamzah B. Uno, M. Joko, Adi W. Gunawan, dan Bobbi DePorter & Hemacki, sama-sama dalam memahami dan menyerap pelajaran untuk siswa auditorial ini dengan cara berdiskusi, tanya jawab, menggunakan *tape* perekam, mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain baik oleh guru maupun oleh temannya, yang pada dasarnya lebih mementingkan pada pendengaran.

3. Metode yang cocok untuk siswa yang memiliki tipe belajar kinestetik adalah:
 - a. Metode demonstrasi, sosiodrama, dan karyawisata.
 - b. Menggunakan berbagai model atau peraga, bermain sambil belajar.
 - c. Secara tetap membuat jeda di tengah waktu belajar.
 - d. Menjiplak gambar atau kata untuk belajar mengucapkannya atau memahami fakta.
 - e. Penggunaan komputer.
 - f. Menguji memori ingatannya dengan cara melihat langsung fakta di lapangan.⁴⁶

Menurut Adi W. Gunawan metode yang cocok untuk siswa Kinestetik adalah;

- a. Drama, yaitu mengubah bentuk materi pembelajaran menjadi sebuah drama yang menjelaskan sebuah materi.
- b. Menciptakan sesuatu gerakan, bahasa tubuh atau mimik muka saat menjelaskan.
- c. Manipulasi atau permainan di kelas seperti menggunakan kartu yang berisi materi pelajaran yang saling berhubungan.⁴⁷

Sedangkan menurut Bobbi DePorter metode yang cocok untuk siswa kinestetik adalah;

⁴⁵ Bobbi DePorter & Mike Hernacki. Op.cip. hl. 85, 136 & 168.

⁴⁶ Hamzah B. Uno. Loc.cit.

⁴⁷ Adi W. Gunawan. Op.cit. hl. 130.

- a. Simulasi konsep atau peragaan konsep agar siswa mengalaminya. Sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya langkah demi langkah.
- b. Berbicara dengan setiap siswa secara pribadi setiap hari sekalipun hanya salam kepada para siswa saat masuk memberikan pujian atas partisipasinya.⁴⁸

Melihat metode yang cocok untuk siswa kinestetik dalam memahami dan menyerap elajaran dengan cara demonstrasi, sosiodrama, menggunakan berbagai model atau peraga, menciptakan suatu gerakan. Yang keseluruhannya lebih mementingkan gerakan-gerakan tubuh atau praktik langsung, seperti yang telah dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, Adi W. Gunawan dan Bobbi DePorter & Hemacki.

Dengan guru mengetahui metode yang cocok untuk masing-masing tipe belajar siswa, maka seorang guru akan lebih mudah dalam menyampaikan pelajarannya, dan siswapun akan senang menerimanya sehingga hasilnya pun akan lebih baik. Peter mengemukakan yang dikutip oleh Nana Sudjana bahwa ada tugas dan tanggung jawab guru, yaitu:

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai Pembimbing
3. Guru sebagai administrator.⁴⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa tugas guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang harus berusaha membimbing para peserta didiknya. Dan harus bisa menyesuaikan dengan masing-masing tipe belajar siswa tersebut agar hasilnya lebih baik.

⁴⁸ Bobbi DePorter & Mike Hernacki. Op.cit. hl. 86.

⁴⁹ Nana Sudjana. zDasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinas Baru Algesindo. 1995. hl.

B. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep untuk menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkrit agar mudah diukur di lapangan serta mudah dipahami. Untuk itu Konsep teoritis yang ada perlu dioperasionalkan agar lebih terarah maksudnya.

Untuk itu yang menjadi konsep operasional sebagai indikator dari ciri-ciri tipe belajar siswa dalam kajian ini adalah meliputi:

1. Siswa yang tipe belajarnya visual

Tipe belajar siswa dapat dikatakan Visual, apabila memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa lebih senang belajar dengan cara melihat.
- b. Siswa menghafal dengan cara melihat.
- c. Siswa suka menulis.
- d. Siswa lebih suka membaca daripada dibacakan.
- e. Siswa berbicara cepat.
- f. Siswa tidak mudah oleh keributan.
- g. Siswa selali fokus kepada membaca saja (pembaca cepat)
- h. Siswa lebih menyukai seni dari pada musik.
- i. Siswa sulit untuk mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
- j. Siswa suka menggunakan gambar sebagai alat bantu belajar.
- k. Siswa kurang suka mendengarkan orang berbicara.
- l. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.

2. Siswa tipe belajarnya auditorial

Tipe belajar siswa dapat dikatakan Auditorial, apabila memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa lebih senang belajar dengan cara mendengarkan.
- b. Siswa menghafal dengan cara mendengar.
- c. Siswa suka diskusi.
- d. Siswa lebih suka mendengarkan dari pada membacakan sendiri.

- e. Siswa berbicara tidak terlalu cepat (sedang-sedang saja), tetapi fasih.
 - f. Siswa mudah terganggu oleh keributan
 - g. Siswa menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
 - h. Siswa Lebih suka musik dari pada seni.
 - i. Siswa sulit untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
 - j. Siswa suka menggunakan kaset sebagai alat bantu belajar.
 - k. Siswa kurang suka tugas membaca.
 - l. Siswa lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.
3. Siswa yang tipe belajarnya kinestetik
- Dan tipe belajar siswa dikatakan Kinestetik apabila memiliki indikator-indikator sebagai berikut;
- a. Siswa lebih senang belajar dengan cara bergerak.
 - b. Siswa menghafal dengan cara berjalan.
 - c. Siswa lebih suka praktik langsung.
 - d. Siswa lebih menyukai belajar dalam aktivitas bergerak dan interaksi kelompok.
 - e. Siswa berbicara lambat.
 - f. Siswa tidak terlalu menghiraukan keributan.
 - g. Siswa menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
 - h. Siswa lebih suka tarian
 - i. Siswa sulit mempelajari hal-hal yang abstrak, seperti Simbol, Matematika dan Peta.
 - j. Siswa suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.
 - k. Siswa tidak suka berdiam diri.
 - l. Siswa lebih pandai melakukan sesuatu yang menyibukkan.

C. Penelitian Relevan

Penelitian tentang tipe belajar siswa belum pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun penelitian yang pernah dilakukan mengenai tipe belajar adalah oleh Michael Grinder di sebuah institusi

pendidikan di Amerika, hasil penelitiannya mencatat bahwa dalam setiap kelompok yang terdiri dari tiga puluh orang murid, sekitar dua puluh orang mampu belajar secara cukup efektif dengan cara visual, auditorial dan kinestik sehingga mereka tidak membutuhkan perhatian khusus. Dari sisa sepuluh orang, sekitar delapan orang memilih satu tipe belajar dengan sangat menonjol melebihi dua gaya belajar lainnya, sedangkan dua orang murid mempunyai kesulitan belajar karena sebab-sebab eksternal.

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Adi W. Gunawan di institusi pendidikan yang dia dirikan sendiri di Surabaya, yang nama ALLindo (*The Accelerated Learning Institute and Training Centre of Indonesia*) dari hasil penelitiannya diketahui bahwa jumlah orang yang belajar secara Visual 27 %, Auditorial 34 % dan Kinestik 39 %.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Adrian Mahasiswa S-3 PPs Universitas Negeri Yogyakarta, dan dari hasil penelitiannya diketahui bahwa siswa yang belajar secara Visual 30%, Auditorial 26 %, dan Kinestik 40 %.

Dari tiga hasil penelitian di atas penelitian di atas kita bisa melihat bahwa tipe belajar siswa tidak sama untuk tiap-tiap tempat, karena dipengaruhi juga oleh bermacam-macam faktor tersebut. Maka atas dasar ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang telah disebutkan di awal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Letak sekolah ini sangat strategis, jauh dari keramaian kota sehingga suasana nya nyaman untuk melaksanakan proses belajar mengajar, jarak ke kota Teluk Kuantan kurang lebih 48 KM. Adapun alasan penulis memilih sekolah ini adalah karena masalah yang penulis teliti sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari dan masalah yang diteliti ada di sekolah tersebut.

Sedangkan waktu yang terpakai dalam menyelesaikan penelitian ini adalah sekitar satu bulan. Tepatnya mulai tanggal 29 Maret sampai dengan 30 April 2008. Lebih jelasnya penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL I
JADWAL PENELITIAN

| Tanggal Penelitian | Kegiatan saat penelitian |
|--------------------|---|
| 29 Maret 2008 | Meninjau lokasi penelitian, melihat kepala sekolahnya tidak ada ditempat, penulis berbincang-bincang dengan wakil kepala sekolah dan menyampaikan maksud kedatangan penulis |
| 03 April 2008 | Penulis berbicara langsung kepada kepala sekolah dan menyampaikan maksud bahwa penulis ingin mengadakan penelitian di sekolah tersebut. |
| 07 April 2008 | Penulis menyebar angket kepada siswa kelas VII A. |
| 09 April 2008 | Penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas VII A dan siswa kelas VII B. |

| | |
|---------------|--|
| 10 April 2008 | Penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas VII C. |
| 14 April 2008 | Penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas VII B |
| 22 April 2008 | Penulis menyebarkan angket kepada siswa kelas VII C |
| 30 April 2008 | Penulis mengadakan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada kelas VII dan kelas VIII |
| 12 Mei 2008 | Penulis mulai mengolah data yang telah penulis dapatkan dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat |

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek ini adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII yang melakukan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tipologi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII yang berjumlah 150. Penulis di sini tidak mengambil sampel karena penulis ingin mengetahui tipe belajar apa yang dimiliki oleh seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat dengan menggunakan sistem non random karena populasinya bersifat homogen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, penelitian menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Angket, yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada siswa kelas VII dan VIII tentang objek penelitian yaitu tipologi belajar siswa dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam, Angket ini di gunakan untuk mengumpulkan data tentang tipe belajar siswa. Penelitian mengajukan sebanyak dua belas pertanyaan tertulis kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Pada setiap jawaban dari dua belas pertanyaan angket terseut terdapat tiga alternatif jawaban, yaitu:

- A : Untuk indikator tipe belajar visual
- B : Untuk indikator tipe belajar auditorial
- C : Untuk indikator tipe belajar kinestetik

2. Wawancara, yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII dan kelas VIII guna untuk menunjang dari hasil angket yang telah di jawab oleh masing-masing siswa.

E. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualifikasi dengan persentase. Dalam artian bahwa selain menggambarkan keadaan di lapangan, penulis juga memberikan persentase terhadap hasil angket.

Teknik analisis data ini yaitu tentang tipe belajar siswa yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama yang mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam. Analisis data tentang tipe belajar siswa dengan cara sebagai berikut:

1. Menjumlah setiap jawaban siswa dan memisahkan jumlah jawaban A,B, dan C.
2. Mencari nilai persentase jawaban A,B, dan C dengan cara membagi jumlah jawaban A, B, dan C dengan jumlah skor maksimum ideal,¹ kemudian dikali seratus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

P = Nilai persentase siswa yang belajar dengan tipe belajar visual, auditorial, kinestetik

¹ Skor maksimum ideal ini diperoleh berdasarkan perkalian antara jumlah soal angket (sebanyak 12 soal) dengan jumlah responden yang menjawab soal angket.

F = Skor mentah atau jumlah jawaban A, B, atau C

N = Skor maksimum ideal.²

3. Nilai persentase yang diperoleh dari langkah di atas (poin B) merupakan nilai persentase tipe belajar siswa. Nilai persentase jawaban A untuk nilai persentase tipe belajar visual, dan nilai persentase jawaban B untuk nilai persentase tipe belajar auditorial, sedangkan nilai persentase jawaban C untuk nilai persentase tipe belajar kinestetik.

² Anas Sudijono. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Ed. 1. Cet. 5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005. Hl. 318.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah tipe belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan di lapangan ada dua macam, yaitu angket dan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada kelas VII dan Kelas VIII tentang tipe belajar siswa guna untuk menunjang hasil dari angket yang telah dijawab oleh masing-masing siswa.

Data yang terkumpul berikut disajikan dalam bentuk tabel dan persentase. Data yang disajikan terlebih dahulu adalah data tentang tipe belajar siswa yang diperoleh dari angket yang telah tersebarkan. Angket yang telah disebarakan terdiri dari 12 pertanyaan dan masing-masing pertanyaan memiliki tiga alternatif jawaban (a,b, dan c). Jawaban poin “a” merupakan indikator dari tipe belajar visual dan jawaban poin “b: merupakan indikator dari tipe belajar auditorial, sedangkan jawaban “c” merupakan indikator dari tipe belajar kinestetik. Jika siswa lebih banyak menjawab poin “a” dari 12 pertanyaan maka dapat disimpulkan bahwa tipe belajar siswa tersebut adalah visual, dan jika siswa lebih menjawab poin “b” maka dapat disimpulkan bahwa tipe belajar siswa tersebut adalah auditorial, begitu juga jika siswa lebih banyak menjawab poin “c” maka dapat disimpulkan bahwa tipe belajar siswa adalah kinestetik. Agar lebih jelasnya penulis menguraikan tentang jawaban responden terhadap angket sebagaimana yang terlampir dalam lampiran I. Berdasarkan jawaban responden terhadap angket yang terlampir, dapat diketahui bahwa terdapat 52 siswa (34,67%) yang cenderung memiliki tipe belajar siswa Visual, dan terdapat 53 siswa (35,33%) yang cenderung memiliki tipe belajar Auditorial, serta terdapat 45 siswa (30%) yang cenderung memiliki tipe belajar Kinestetik..

Untuk lebih jelasnya pada tiap-tiap indikator penulis sajikan kedalam tabel Frekuensi sebagai berikut:

TABEL 2
CARA YANG DISENANGI SISWA KETIKA BELAJAR

| Option | Alternatif Jawaban | frekuensi | Persentase |
|--------|--|-----------|------------|
| A | Merasa senang apabila belajar dengan cara melihat | 58 | 38,7% |
| B | Merasa senang apabila belajar dengan cara mendengarkannya saja | 51 | 34% |
| C | Merasa senang apabila belajar dengan cara bergerak | 41 | 27,3% |
| Jumlah | | 150 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada 58 siswa (38,7%) menjawab alternatif jawaban “A” yaitu merasa senang apabila belajar dengan cara melihat, dan 51 siswa (34%) menjawab “B” yaitu merasa senang apabila belajar dengan cara mendengarkannya saja, sedangkan 41 siswa (27,3%) menjawab alternatif jawaban “C” yaitu merasa senang apabila belajar dengan cara bergerak.

Kesimpulan sementara yang dapat diambil dari tabel 2 di atas, bahwa intensitas jawaban mayoritas responden adalah indikator tipe belajar visual (alternatif jawaban “A”), yaitu siswa merasa senang apabila belajar dengan cara melihat.

Penyajian soal no 2 (dua), jawaban soal ini merupakan indikator kedua masing-masing tipe belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Soal ini bertujuan untuk mengetahui cara siswa untuk mempermudah hafalan. Maka jawaban yang diperoleh disebarkan kepada 150 orang responden (siswa) adalah sebagai berikut:

TABEL 3
CARA SISWA UNTUK MEMPERMUDAH HAFALAN

| Option | Alternatif Jawaban | frekuensi | Persentase |
|--------|------------------------------------|-----------|------------|
| A | Menghafal dengan cara melihat | 105 | 70% |
| B | Menghafal dengan cara mendengarkan | 29 | 19,3% |
| C | menghafal dengan cara bergerak | 16 | 10,7% |
| Jumlah | | 150 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada 105 siswa (70%) menjawab alternatif jawaban “A” yaitu menghafal dengan cara melihat, dan 29 siswa (19,3%) menjawab alternatif jawaban “B” yaitu menghafal dengan cara mendengar, sedangkan 16 siswa (10,7%) menjawab alternatif jawaban “C” yaitu menghafal dengan cara berjalan.

Penyajian soal no 3 (tiga), jawaban soal ini merupakan indikator ketiga masing-masing tipe belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Soal ini bertujuan untuk mengetahui kesukaan siswa dalam belajar. Maka jawaban yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada 150 orang responden (siswa) adalah sebagai berikut:

TABEL 4
KESUKAAN SISWA DALAM BELAJAR

| Option | Alternatif Jawaban | frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| A | Lebih suka menulis | 48 | 32% |

| | | | |
|--------|--------------------|-----|------|
| B | Lebih suka diskusi | 30 | 20% |
| C | Lebih suka praktek | 72 | 48% |
| Jumlah | | 150 | 100% |

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada 48 siswa (32%) menjawab alternatif jawaban “A” yaitu lebih suka menulis, dan 30 siswa (20%) menjawab alternatif jawaban “B” yaitu lebih suka diskusi, sedangkan 72 siswa (48%) menjawab alternatif jawaban “C” yaitu lebih suka praktik.

Kesimpulan sementara yang dapat diambil dari tabel 4 di atas, bahwa intensitas jawaban mayoritas responden adalah indikator tipe belajar kinestetik (alternatif jawaban “C”), yaitu kesukaan siswa dalam belajar adalah lebih suka praktik.

Penyajian soal no 4 (empat), jawaban soal ini merupakan indikator keempat masing-masing tipe belajar Visual, Auditorial dan kinestetik. Soal ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan siswa yang disukai ketika belajar. Maka jawaban yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 150 orang responden (siswa) adalah sebagai berikut:

TABEL 5
KEBIASAAN YANG DISUKAI SISWA DALAM BELAJAR

| Option | Alternatif Jawaban | frekuensi | Persentase |
|--------|--|-----------|------------|
| A | Lebih suka membaca sendiri dari pada harus dibacakan oleh orang lain | 74 | 49,3% |
| B | Lebih suka mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain dari pada harus membacakannya sendiri | 43 | 28,7% |
| C | Lebih suka dalam aktifitas bergerak dan interaksi kelompok | 33 | 22% |
| Jumlah | | 150 | 100% |

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada 74 siswa (49,3%) menjawab alternatif "A" yaitu lebih suka membaca sendiri dari pada harus dibacakan oleh orang lain, dan 43 siswa (28,7%) menjawab alternatif jawaban "B: yaitu lebih suka mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain dari pada harus membacakannya sendiri, sedangkan 33 siswa (22%) menjawab alternatif jawaban "C" yaitu lebih suka dalam aktivitas bergerak dan interaksi kelompok.

Kesimpulan sementara yang dapat diambil dari tabel 5 di atas, bahwa intensitas jawaban mayoritas responden adalah indikator tipe belajar visual (alternatif jawaban "C"), yaitu pernyataan yang sesuai dengan siswa adalah siswa lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan oleh orang lain.

Penyajian soal no5 (lima), jawaban soal ini merupakan indikator kelima masing-masing tipe belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Soal ini bertujuan untuk mengetahui kecepatan

berbicara siswa. Maka jawaban yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 150 orang responden (siswa) adalah sebagai berikut:

TABEL 6
KECEPATAN BERBICARA SISWA

| Option | Alternatif Jawaban | frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|-----------|------------|
| A | Cepat | 17 | 11,3% |
| B | Sedang | 114 | 76% |
| C | Lambat | 19 | 12,7% |
| Jumlah | | 150 | 100% |

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada 17 siswa (11,3%) menjawab alternatif jawaban “A” yaitu cepat, dan 114 siswa (76%) menjawab alternatif jawaban “B” yaitu sedang, sedangkan 19 siswa (12,7%) menjawab alternatif jawaban “C” yaitu lambat.

Kesimpulan sementara yang dapat diambil dari tabel 6 di atas, bahwa intensitas jawaban mayoritas responden adalah indikator tipe belajar auditorial (alternatif jawaban “B”), yaitu kecepatan berbicara siswa adalah sedang-sedang saja.

Penyajian soal no 6 (enam), jawaban soal ini merupakan indikator keenam masing-masing tipe belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Soal ini bertujuan untuk mengetahui sesuatu yang dirasakan siswa ketika belajar. Maka jawaban yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 150 orang responden (siswa) adalah sebagai berikut:

TABEL 7
KECEPATAN BERBICARA SISWA

| Option | Alternatif Jawaban | frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------------------------|-----------|------------|
| A | Tidak mudah terganggu oleh keributan | 24 | 16% |
| B | Mudah terganggu oleh keributan | 106 | 70,7% |
| C | Biasa saja | 20 | 13,3% |
| Jumlah | | 150 | 100% |

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada 24 siswa (82,7%) menjawab alternatif jawaban “A” yaitu mudah terganggu oleh keributan, dan 106 siswa (70,7%) menjawab alternatif jawaban “B” yaitu tidak mudah terganggu oleh keributan, sedangkan 20 siswa (12,4%) menjawab alternatif jawaban “C” yaitu biasa saja.

Kesimpulan sementara yang dapat diambil dari tabel 7 di atas, bahwa intensitas jawaban mayoritas responden adalah indikator tipe belajar auditorial (alternatif jawaban “B”), yaitu sesuatu yang dirasakan siswa ketika belajar adalah mudah terganggu oleh keributan.

Penyajian soal no 7 (tujuh), jawaban soal ini merupakan indikator ketujuh masing-masing tipe belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Soal ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan yang dilakukan siswa ketika sedang membaca. Maka jawaban yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 150 orang responden (Siswa) adalah sebagai berikut:

TABEL 8
KEBIASAAN YANG DILAKUKAN SISWA KETIKA MEMBACA

| Option | Alternatif Jawaban | frekuensi | Persentase |
|--------|---|-----------|------------|
| A | Ketika membaca hanya terfokus kepada membaca saja | 95 | 63,3% |

| | | | |
|--------|--|-----|-------|
| B | Ketika membaca selalu menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku | 40 | 26,7% |
| C | Ketika membaca selalu menggunakan jari sebagai penunjuk bacaan | 15 | 10% |
| Jumlah | | 150 | 100% |

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada 95 siswa (63,3%) menjawab alternatif jawaban “A” yaitu ketika membaca hanya terfokus kepada membaca saja, dan 40 siswa (26,7%) menjawab alternatif jawaban “B” yaitu ketika membaca selalu menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku, sedangkan 15 siswa (10%) menjawab alternatif jawaban “C” yaitu ketika selalu menggunakan jari sebagai penunjuk bacaan.

Kesimpulan sementara yang dapat diambil dari tabel 8 di atas, bahwa intensitas jawaban mayoritas responden adalah indikator tipe belajar visual (alternatif jawaban “A”), yaitu kebiasaan yang dilakukan siswa ketika sedang membaca adalah ketika membaca hanya terfokus kepada membaca saja.

Penyajian soal no 8 (delapan), jawaban soal ini merupakan indikator kedelapan masing-masing tipe belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik. Soal ini bertujuan untuk mengetahui sesuatu yang disukai siswa. Maka jawaban yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 81 orang responden (siswa) adalah sebagai berikut:

TABEL 9
SESUATU YANG DISUKAI SISWA

| Option | Alternatif Jawaban | frekuensi | Persentase |
|--------|-------------------------------------|-----------|------------|
| A | Lebih menyukai seni dari pada musik | 35 | 23,3% |

| | | | |
|--------|-------------------------------------|-----|-------|
| B | Lebih menyukai musik dari pada seni | 97 | 64,7% |
| C | Lebih menyukai tarian | 18 | 12% |
| Jumlah | | 150 | 100% |

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada 35 siswa (23,3%) menjawab alternatif jawaban “A” yaitu lebih menyukai seni dari pada musik, dan 97 siswa (75,4%) menjawab alternatif jawaban “B” yaitu lebih menyukai musik dari pada seni, sedangkan 18 siswa (12%) menjawab alternatif jawaban “C” yaitu lebih menyukai tarian.

Kesimpulan sementara yang dapat diambil dari tabel 9 di atas, bahwa intensitas jawaban mayoritas responden adalah indikator tipe belajar auditorial (alternatif jawaban “B”), yaitu sesuatu yang disukai siswa adalah lebih menyukai musik dari pada seni.

Penyajian soal no 9 (sembilan), jawaban soal ini merupakan indikator kesembilan masing-masing tipe belajar visual, auditorial, dan Kinestetik. Soal ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar . Maka jawaban yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 150 orang responden (siswa) adalah sebagai berikut:

TABEL 10
KESULITAN SISWA DALAM BELAJAR

| Option | Alternatif Jawaban | frekuensi | Persentase |
|--------|---|-----------|------------|
| A | Sulit untuk mengingat informasi yang diberikan secara lisan | 29 | 19,3% |
| B | Sulit untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita | 37 | 24,7% |

| | | | |
|--------|--|-----|------|
| C | Sulit untuk mempelajari hal-hal yang abstrak, seperti simbol, matematika, dan peta | 84 | 56% |
| Jumlah | | 150 | 100% |

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka dapat dilihat bahwa 29 siswa (19,3%) menjawab alternatif jawaban “A” yaitu sulit untuk mengingat informasi yang diberikan secara lisan, dan 37 siswa (24,7%) menjawab alternatif jawaban “B” yaitu sulit untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, sedangkan 84 siswa (56%) menjawab alternatif jawaban “C” yaitu sulit untuk mempelajari hal-hal yang abstrak seperti simbol, matematika dan peta.

Kesimpulan sementara yang dapat diambil dari tabel 10 di atas, bahwa intensitas jawaban mayoritas responden adalah indikator tipe belajar kinestetik (alternatif jawaban “C”), yaitu pernyataan yang sesuai dengan diri siswa adalah sulit untuk mempelajari hal-hal yang abstrak, seperti simbol, matematika, dan peta.

Penyajian soal no 10 (sepuluh), jawaban soal ini merupakan indikator kesepuluh masing-masing tipe belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Soal ini bertujuan untuk mengetahui alat bantu belajar yang disukai oleh siswa. Maka jawaban yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 150 orang responden (siswa) adalah sebagai berikut:

TABEL 11
ALAT BANTU BELAJAR YANG DISUKAI SISWA

| Option | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------------------------------|-----------|------------|
| A | Suka menggunakan gambar | 70 | 46,7% |
| B | Suka menggunakan kaset rekaman | 15 | 10% |
| C | Suka menggunakan objek yang nyata | 65 | 43,3% |

| | | |
|--------|-----|------|
| Jumlah | 150 | 100% |
|--------|-----|------|

Berdasarkan tabel 11 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada 70 siswa (46,7%) menjawab alternatif jawaban “A” yaitu suka menggunakan gambar, dan 15 siswa (10%) menjawab alternatif jawaban “B” yaitu suka menggunakan kaset rekaman, sedangkan 65 siswa (43,3%) menjawab alternatif jawaban “C” yaitu suka menggunakan objek yang nyata.

Kesimpulan sementara yang dapat diambil dari tabel 11 di atas, bahwa intensitas jawaban mayoritas responden adalah indikator tipe belajar visual (alternatif jawaban “A”), yaitu alat bantu belajar yang disukai siswa adalah suka menggambar.

Penyajian soal no 11 (sebelas), jawaban soal ini merupakan indikator kesebelas masing-masing tipe belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Soal ini bertujuan untuk mengetahui sesuatu yang kurang disukai siswa ketika belajar. Maka jawaban yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 150 orang responden (siswa) adalah sebagai berikut:

TABEL 12
SESUATU YANG KURANG DISUKAI SISWA KETIKA BELAJAR

| Option | Alternatif Jawaban | frekuensi | Persentase |
|--------|--|-----------|------------|
| A | Kurang suka apabila mendengarkan orang berbicara | 35 | 23,3% |
| B | Kurang suka apabila disuruh membaca | 19 | 12,7% |
| C | Kurang suka untuk berdiam diri | 96 | 64% |
| Jumlah | | 150 | 100% |

Berdasarkan tabel 12 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada 33 siswa (23,3%) menjawab alternatif jawaban “A” yaitu kurang suka mendengarkan orang berbicara, dan 19 siswa (12,7%) menjawab alternatif jawaban “B” yaitu kurang suka apabila disuruh membaca, sedangkan 96 siswa (64%) menjawab alternatif jawaban “C” yaitu kurang suka untuk berdiam diri.

Kesimpulan sementara yang dapat diambil dari tabel 12 di atas, bahwa intensitas jawaban mayoritas responden adalah indikator tipe belajar kinestetik (alternatif jawaban “C”), yaitu pernyataan yang sesuai dengan siswa adalah kurang suka untuk berdiam diri.

Penyajian soal no 12 (dua belas), jawaban soal ini merupakan indikator kedua belas masing-masing tipe belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Soal ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa ketika membaca buku. Maka jawaban yang diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada 150 orang responden (siswa) adalah sebagai berikut:

TABEL 13
SIKAP SISWA KETIKA MEMBACA BUKU

| Option | Alternatif Jawaban | frekuensi | Persentase |
|--------|--|-----------|------------|
| A | Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka | 38 | 25,3% |
| B | Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya | 57 | 38% |
| C | Lebih pandai melakukan sesuatu yang menyibukkan | 55 | 36,7% |
| Jumlah | | 150 | 100% |

Berdasarkan tabel 13 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada 38 siswa (25,3%) menjawab alternatif jawaban “A” yaitu pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, dan 57 siswa (38%) menjawab alternatif jawaban “B” yaitu lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya, sedangkan 55 siswa (36,7%) menjawab alternatif jawaban “C” yaitu lebih pandai melakukan sesuatu yang menyibukkan.

Kesimpulan sementara yang dapat diambil dari tabel 13 di atas, bahwa intensitas jawaban mayoritas responden adalah indikator tipe belajar auditorial (alternatif jawaban “B”), yaitu pernyataan yang sesuai dengan siswa adalah lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.

Demikian data berikut akan memuat data yang diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada siswa kelas VII dan Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 150 orang siswa. Angket tersebut hanya diberikan kepada siswa yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil Wawancara

Nama : Siti Fajriah, S.Ag.

Status : Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII

1. Ketika ibu menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam, apakah banyak siswa yang memperhatikannya?
 “Ketika saya menjelaskan materi ada yang beul-betul memperhatikan, tetapi ada juga yang selalu main-main di belakang”.
2. Ketika ibu menjelaskan materi kira-kira berapa orang siswa yang mau mencatat?
 “Jika saya menjelaskan materi yang betul-betul mau mencatat dari penjelasn saya sedikit, tetapi kalu saya mengajar dengan prkatik langsung siswa sangat senang”.
3. Kira-kira berapa orang siswa yang suka apabila disuruh membaca?
 “Kalau saya yang menyuruh siswa yang membaca siswa mau mengikutinya, tetapi kali tidak saya suruh ada yang gemar membawa dan ada juga yang tidak”.
4. Disaat ibu menjelaskan materi kira-kira berapa orang yang betul-betul mendengarkan penjelasan dari ibu?
 “kurang lebih 20% yang betul-betul mau mendengarkan penjelasan dari saya”
5. Kira-kira berapa orang yang menyukai belajar dengan menggunakan metode diskusi?
 “ Ketika saya mengajar dengan menggunakan metode diskusi kurang lebih 20% siswa yang benar-benar mengikutinya”.
6. Ketika ibu mengajar lalu memerintahkan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, apakah siswa mau menanggapi?
 “ya, ada yang mau menanggapi tetapi ada juga yang tidak mau menanggapi sama sekali”
7. Di saat ibu menjelaskan materi kira-kira berapa orang yang selalu gelisah dalam belajar (tidak tahan duduk lama)?
 “Ketika saya menjelaskan materi khusunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa banyak sekali yang gelisah, apalagi kalu pada jam-jam siang siswa kurang konsentrasi lagi”.
8. Ketika ibu membawa siwa kepada objek yang nyata apakah siswa itu sangat senang?

“apabila saya mengajar dengan mengajak langsung siswa kepada objek yang nyata siswa meresponnya, walaupun ada juga yang kurang semangat”.

9. Ketika ibu menyuruh siswa itu melakukan sesuatu yang menyibukkan apakah siswa banyak yang merespon?

“ketika saya menyuruh siswa untuk melakukan sesuatu yang menyibukkan siswa meresponnya, karena itu salah satu untuk membuat siswa agar tidak bosan”.

Hasil Wawancara

Nama : Amaelis, B.A

Status : Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII

1. Ketika ibu menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam, apakah banyak siswa yang memperhatikannya?
 “Ya! Ketika saya menjelaskan materi siswa selalu memperhatikannya, tetapi ada juga yang tidak memperhatikan sepenuhnya, hanya sekedar mendengarkannya saja”.
2. Ketika ibu menjelaskan materi kira-kira berapa orang siswa yang mau mencatat?
 “ di saat saya menjelaskan materi siswa yang mau mencatat penjelasan saya sangat sedikit sekali, kira-kira 20 %. Tetapi kalau saya mengajardengan praktek langsung seperti praktek shalat, wudhu, dan praktek azan siswa sangat semangat sekali”
3. Kira-kira berapa orang siswa yang suka apabila disuruh membaca?
 “kira-kira 60% siswa yang suka apabila disuruh membaca”
4. Disaat ibu menjelaskan materi kira-kira berapa orang yang betul-betul mendengarkan penjelasan dari ibu?
 “ Kurang lebih 25% yang betul-betul mau mendengarkan penjelasan dari saya”.
5. Kira-kira berapa orang yang menyukai belajar dengan menggunakan metode diskusi?
 “Ketika saya menggunakan metode diskusi kurang lebih 30% siswa yang benar-benar mengikutinya”.
6. Ketika ibu mengajar lalu memerintahkan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, apakah siswa mau menanggapi?
 “ya, ada yang mau menanggapi walaupun tidak seluruh siswa yang mau menanggapi, dan ada juga yang sama sekali tidak mau mengeluarkan pendapatnya”.
7. Di saat ibu menjelaskan materi kira-kira berapa orang yang selalu gelisah dalam belajar (tidak tahan duduk lama)?
 “saat saya menjelaskan materi siswa banyak sekali yang gelisah, apalagi pelajaran agama itu disajikannya pada jam terakhir (siang)”.
8. Ketika ibu membawa siswa kepada objek yang nyata apakah siswa itu sangat senang?

“ya! Siswa itu sangat senang sekali apabila saya ajak kepada objek yang nyata”.

9. Ketika ibu menyuruh siswa itu melakukan sesuatu yang menyibukkan apakah siswa banyak yang merespon?

“ ya! Siswa meresponnya, apalagi saat saya membawwa siswa keluar untuk melihat-lihat kebesaran Allah dan keberadaannya seperti adanya pepohonan, adanya langit dan adanya bumi, walaupun tidak seluruh siswa yang meresponnya, tetapi cukup banyak juga yang meresponnya”.

B. Analisis Data

Pada analisis data ini, penulis akan mencoba menganalisis data yang penulis sajikan melalui tabel-tabel yang terdapat pada poin penyajian data di atas. Dengan adanya penganalisisan data tersebut, akan terlihat jelas tentang “Tipologi Belajar Siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi”.

Dalam penganalisisan data tersebut, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, maka analisis yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif dan persentase. Dalam hal ini, untuk lebih jelasnya dapat melihat pada penjelasan tentang tipologi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat.

Berdasarkan hasil angket yang telah penulis sajikan pada bab penyajian data di atas, maka dapat dibuat tabel rekapitulasi angket tentang tipologi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

TABEL 14
 REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG TIPOLOGI BELAJAR SISWA DALAM MATA
 PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 2 LOGAS TANAH DARAT
 KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

| NO INDIKATOR | ALTERNATIF JAWABAN | | | | | | JUMLAH | |
|--------------|--------------------|-------|-----|-------|----|-------|--------|------|
| | A | | B | | C | | | |
| | F | P | F | P | F | P | F | P |
| 1 | 58 | 38,7% | 51 | 34% | 41 | 27,3% | 150 | 100% |
| 2 | 105 | 70% | 29 | 19,3% | 16 | 10,7% | 150 | 100% |
| 3 | 48 | 32% | 30 | 20% | 72 | 48% | 150 | 100% |
| 4 | 74 | 49,3% | 43 | 28,7% | 33 | 22% | 150 | 100% |
| 5 | 17 | 11,3% | 114 | 76% | 19 | 12,7% | 150 | 100% |
| 6 | 24 | 16% | 106 | 70,7% | 20 | 13,3% | 150 | 100% |
| 7 | 95 | 63,3% | 40 | 26,7% | 15 | 10% | 150 | 100% |
| 8 | 35 | 23,3% | 97 | 64,7% | 18 | 12% | 150 | 100% |
| 9 | 29 | 19,3 | 37 | 24,7% | 84 | 56% | 150 | 100% |
| 10 | 70 | 46,7% | 15 | 10% | 65 | 43,3% | 150 | 100% |

| | | | | | | | | |
|--------|-----|-------|-----|-------|-----|-------|------|------|
| 11 | 35 | 23,3% | 19 | 12,7% | 96 | 64% | 150 | 100% |
| 12 | 38 | 25,3% | 57 | 38% | 55 | 36,7% | 150 | 100% |
| JUMLAH | 628 | 34,89 | 638 | 35,44 | 534 | 29,67 | 1800 | |

Berdasarkan tabel di atas, tentang rekapitulasi jawaban angket tentang tipe belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dilihat bahwa keseluruhan frekuensi dan persentase alternatif jawaban responden sebagai berikut:

- | | |
|--|--------------|
| 1. Alternatif jawaban A (indikator tipe belajar Visual) | = 628 |
| 2. Alternatif jawaban B (indikator tipe belajar Auditorial) | = 638 |
| 3. <u>Alternatif jawaban C (indikator tipe belajar Kinestetik)</u> | <u>= 534</u> |
| Total | 1800 |

Untuk menentukan jumlah persentase siswa yang belajar visual, auditorial, dan kinestetik, dilakukan dengan cara membagi jumlah jawaban A, B, dan C dengan jumlah skor maksimum ideal, kemudian dikali seratus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

- | | |
|---------------------|---|
| 1. Jawaban A | = $628 : 1800 \times 100 = 34,89\%$ |
| 2. Jawaban B | = $638 : 1800 \times 100 = 35,44\%$ |
| 3. <u>Jawaban C</u> | <u>= $534 : 1800 \times 100 = 29,67\%$</u> |
| Total | =100% |

Berdasarkan jumlah persentase rata-rata di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tipe belajar **Visual** berjumlah 34,89% (tiga puluh empat koma delapan puluh sembilan persen).

Dan berdasarkan jumlah persentase rata-rata di atas dapat juga disimpulkan bahwa jumlah persentase siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat yang mengikuti oelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tipe belajar Auditorial berjumlah 35,44% (tiga puluh lima koma empat puluh empat persen).

Sedangkan jumlah persentase di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tipe belajar Kinestetik berjumlah 29,67% (dua puluh sembilan koma enam puluh tujuh persen).

Dari tabel yang telah penulis sajikan pada bab penyajian data dan rekapitulasi hasil sebaran angket di atas, maka data tersebut dapat penulis analisis sebagai berikut:

Pada tabel 2 telah diperoleh data tentang sesuatu yang disenangi siswa ketika belajar . Dalam hal ini terlihat siswa merasa lebih senang apabila belajar dengancara melihat langsung kepada pelajaran yang sedang disajikan ada 58 siswa dengan persentase 38,7%. Dan siswa merasa senang apabila belajar dengan cara mendengarkannya saja ada 51 siswa dengan persentase 34%. Sedangkan siswa merasa senang apabila belajar dengan cara bergerak ada 41 siswa dengan persentase 27,3%.

Dan dipertegas dari hasil wawancara dengan guru Agama Islam yang mengajar pada kelas VII yakni “ ketika saya menjelaskan materi ada yang betul-betul memperhatikan, tetapi ada juga yang selalu main-main di belakang”.

Selain itu juga dipertegas dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VIII yakni “ketika saya menjelaskan siswa selalu memperhatikan, tetapi ada juuga yang tidak memperhatikan sepenuhnya, hanya sekedar mendengarkan saja.

Dari penjelasan angket dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sesuatu yang disenangi siswa ketika belajar adalah siswa lebih senang belajar dengan cara melihat langsung kepada pelajaran yang sedang disajikan dengan persentase 38,7%, ini dapat dikategorikan bahwa tipe belajar siswa itu visual.

Berdasarkan tabel 3 telah diperoleh data tentang cara siswa untuk mempermudah hafalan. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa 105 siswa dengan persentase 70% menghafal dengan cara melihat, dan 29 siswa dengan persentase 19,3% yang menghafal dengan cara

mendengar, sedangkan 16 siswa dengan persentase 10,7% yang menghafal dengan cara berjalan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa untuk mempermudah hafalan sebagian besar siswa menghafal dengan cara ,lihat persentase 70%, ini dapat dikategorikan bahwa tipe belajar siswa itu visual.

Dalam tabel 4 telah diperoleh data tentang kesukaan siswa dalam belajar, maka dapat dilihat bahwa ada 8 siswa dengan persentase 32% lebih suka menulis, dan 30 siswa dengan persentase 20% lebih suka diskusi, sedangkan 72 siswa dengan persentase 48% lebih suka praktik.

Dari hasil wawancara yang saya ajukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan kelas VII mengatakan, “jika saya menjelaskan materi yang betul-betul mau mencatat dari penjelasan saya sedikit, tetapi kalau saya mengajar dengan cara praktik siswa sangat senang”.

Dan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar kelas VIII mengatakan, “di saat saya menjelaskan materi siswa yang mau mencatat penjelasan saya sangat sedikit sekali, kira-kira 20%. Tetapi kalau saya mengajar dengan praktek langsung seperti praktik shalat, wudhu atau juga praktik azan siswa sangat semangat.

Dari hasil angket dan wawancara dapat diambil kesimpulan tentang kesukaan siswa dalam belajar bahwa sebagian besar siswa itu di dalam belajar lebih menyukai praktik dengan persentase 48%, ini dapat dikategorikan bahwa siswa itu kinestetik.

Pada tabel 5, telah diperoleh data tentang kebiasaan siswa yang disukai ketika belajar, dalam hal ini terlihat bahwa ada 74 siswa dengan persentase 49,3% lebih suka membaca sendiri dari pada harus dibacakan oleh orang lain, dan 43 siswa dengan persentase 28,7% lebih suka mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain dari pada harus membacanya sendiri, sedangkan 33 siswa dengan persentase 22% lebih suka dalam aktivitas bergerak dan interaksi kelompok.

Dipertegas oleh hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar kelas VII mengatakan “kalau saya yang menyuruh siswa untuk membaca siswa mau mengikutinya, tetapi kalau tidak saya suruh ada yang gemar membaca dan ada juga yang

tidak” Dan dipertegas juga oleh hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar kelas VIII mengatakan “kira-kira 60% siswa yang suka apabila disuruh membaca.

Dari hasil wawancara dan angket di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan siswa yang disukai ketika belajar adalah sebagian besar siswa lebih suka membaca sendiri dari pada harus dibacakan oleh orang lain dengan persentase 49,3% hal ini dapat dikategorikan bahwa tipe belajar siswa itu Visual.

Kemudian apabila melihat tabel 6, data diperoleh tentang kecepatan berbicara siswa, bahwa ada 17 siswa dengan persentase 11,3% yang menjawab cepat, dan 114 siswa dengan persentase 76% yang menjawab sedang, sedangkan 19 siswa dengan persentase 12,7% yang menjawab lambat. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kecepatan berbicara siswa itu sedang-sedang saja dengan persentase 76%, hal ini dikategorikan bahwa tipe belajar siswa itu auditorial.

Berdasarkan hasil tabel 7, telah diperoleh data tentang sesuatu yang dirasakan siswa ketika belajar, ada 24 siswa dengan persentase 70,7% mudah terganggu oleh keributan, dan 106 siswa dengan persentase 13,3% biasa aja.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sesuatu yang dirasakan ketika belajar adalah siswa mudah terganggu oleh keributan dengan persentase 70,7% hal ini dapat dikategorikan bahwa tipe belajar siswa itu auditorial.

Pada tabel 8, data tentang kebiasaan yang dilakukan siswa ketika sedang membaca, ada 95 siswa dengan persentase 63,3% siswa ketika membaca hanya terfokus kepada membaca saja, dan 40 siswa dengan persentase 26,7% siswa ketika membaca selalu menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku, sedangkan 15 siswa dengan persentase 10% siswa ketika membaca selalu menggunakan jari sebagai penunjuk bacaan.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan yang dilakukan siswa ketika sedang membaca adalah ketika membaca hanya fokus kepada membaca saja dengan persentase 63,3%, hal ini dapat dikategorikan bahwa tipe belajar siswa itu visual.

Berdasarkan hasil tabel 9, telah diperoleh data tentang sesuatu yang disukai oleh siswa, ada 35 siswa dengan persentase 23,3% yang lebih menyukai seni dari pada musik, dan 97

siswa dengan persentase 64,7% yang lebih menyukai musik dari pada seni, sedangkan 18 siswa dengan persentase 12% yang lebih menyukai tarian.

Dari penjelasan di atas dapat mengambil kesimpulan bahwa sesuatu yang disukai siswa adalah lebih banyak yang menyukai musik dari pada seni dengan persentase 64,7%, hal ini dapat diklasifikasikan bahwa tipe belajar siswa itu auditorial.

Pada tabel 10, telah diperoleh data tentang kesulitan yang sesuai dengan siswa, dalam hal ini terlihat ada 29 siswa dengan persentase 19,3% siswa sulit untuk mengingat informasi yang diberikan secara lisan, dan 37 siswa dengan persentase 24,7% siswa sulit untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita, sedangkan 84 siswa dengan persentase 56% siswa sulit untuk mempelajari hal-hal yang abstrak seperti simbol, Matematika, dan Peta.

Dari hasil angket di atas dapat diambil kesimpulan tentang kesulitan siswa dalam belajar adalah siswa itu sulit untuk mempelajari hal-hal yang abstrak seperti simbol, matematika, dan peta dengan persentase 56%, hal ini dapat dikategorikan bahwa tipe belajar itu adalah kinestetik.

Hasil tabel 11, diperoleh data tentang alat bantu belajar yang disukai oleh siswa, ini terlihat ada 70 siswa dengan persentase 46,7% siswa suka menggunakan gambar, dan 15 siswa dengan persentase 10% siswa suka menggunakan kaset rekaman, sedangkan 65 siswa dengan persentase 46,7%, hal ini dapat diklasifikasikan bahwa tipe belajar siswa itu adalah visual.

Berdasarkan hasil tabel 12, telah diperoleh data tentang sesuatu yang kurang disukai siswa ketika belajar, maka dapat dilihat bahwa ada 35 siswa dengan persentase 23,3% kurang suka mendengarkan orang berbicara, dan 19 siswa dengan persentase 12,7% kurang suka apabila disuruh membaca, sedangkan 96 siswa dengan persentase 64% kurang suka untuk berdiam diri.

Dari hasil angket di atas, dipertegas lagi saat penulis mengadakan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar kelas VII menyatakan bahwa “ketika saya menjelaskan materi siswa banyak sekali yang gelisah, apalagi kalau pelajaran agama itu disajikan pada jam-jam terakhir itu siswa kurang konsentrasi lagi”.

Pernyataan di atas juga dipertegas lagi saat penulis mengadakan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VIII menyatakan bahwa “saat saya menjelaskan materi siswa banyak sekali yang gelisah, apalagi pelajaran Agama itu disajikannya pada jam-jam siang.

Dari pernyataan angket dan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan tentang sesuatu yang kurang disukai siswa ketika belajar bahwa sebagian besar siswa itu kurang suka untuk berdiam diri dengan persentase 64%, hal ini dapat dikategorikan bahwa tipe belajar siswa itu adalah Kinestetik.

Dari hasil tabel 13, telah diperoleh data tentang sikap siswa ketika sedang membaca buku, maka terlihat bahwa ada 38 siswa dengan persentase 25,3% pengeja dengan baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, dan 57 siswa dengan persentase 38% lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya, sedangkan 55 siswa dengan persentase 36,7% lebih pandai melakukan segala sesuatu yang menyibukkan.

Dari hasil angket di atas dapat diambil kesimpulan tentang sikap siswa ketika sedang membaca buku adalah siswa lebih pandai mengeja dengan keras dari pada harus menuliskannya dengan persentase 38%, hal ini dapat diklasifikasikan bahwa tipe belajarnya adalah Auditorial.

Dari analisa data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tipe belajar visual berjumlah 34,89%, dan jumlah siswa yang belajar dengan tipe belajar auditorial menempati peringkat paling tertinggi dengan persentase 35,44%. Sedangkan jumlah siswa yang belajar dengan tipe belajar kinestetik menempati peringkat paling rendah dengan persentase 29,67%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab di atas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil akhir yang telah diperoleh melalui penyebaran angket jumlah persentase siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tipe belajar Visual berjumlah 34,89% (tiga puluh empat koma delapan puluh sembilan persen), dan persentase siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tipe belajar Auditorial berjumlah 35,44% (tiga puluh lima koma empat puluh empat persen) sedangkan persentase siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki tipe belajar Kinestetik berjumlah 29,67% (dua puluh sembilan koma enam puluh tujuh persen).

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian di atas maka penulis memberikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang belajar dengan tipe belajar auditorial menempati peringkat tertinggi dengan persentase 35,4%, ini berarti bahwa siswa itu lebih mudah menyerap dan memahami pelajarannya dengan mengandalkan pendengaran, berdiskusi, lebih suka mendengarkan penjelasan dari orang lain dari pada harus membaca sendiri. Jadi seorang guru hendaknya bisa menyesuaikan cara mengajarnya untuk siswa auditorial.
2. Diharapkan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat mengetahui tipe belajar apa yang dimilikinya guna mempermudah dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Hendaknya guru mengetahui tipe belajar yang dimiliki oleh setiap masing-masing siswanya, agar proses belajar mengajar menjadi mudah dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan, *Born To Be a Genius*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ed. 1, Cet-5, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bobbi DePorter Dkk, *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success, Quantum Learning: Memperaktikkan Quantum Learning di ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2007.
- Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerjemah, Alwiyah Abdurahman, Cet ke-21, Bandung: Kaifa, 2005.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*: Cet ke-1, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- J.P Caplin. Penerjemah Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Js Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus umum bahasa indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- M, Arifin, *Hubungan Timbal Balik antara Pendidikan di Sekolah dan Rumah Tangga*, Jakarta: Balai pustaka, 1976.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Cet-III Edisi Revisi, Bandung: Nusamedia & Nuansa, 2006.
- M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar*, Yogyakarta: Pinus, 2006.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989.
- Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet ke-1, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tim Penyusun Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Teknik Penyusunan Skripsi*, Pekanbaru: 2006.

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel 1 | Jadwal Penelitian | 25 |
| Tabel 2 | Cara yang Disenangi Siswa Ketika Belajar | 30 |
| Tabel 3 | Cara Siswa Untuk Mempermudah Hafalan | 31 |
| Tabel 4 | Kesukaan Siswa Dalam Belajar | 32 |
| Tabel 5 | Kebiasaan Yang Disukai Dalam Belajar | 33 |
| Tabel 6 | Kecepatan Berbicara Siswa | 34 |
| Tabel 7 | Sesuatu yang Dirasakan Siswa Ketika Belajar | 34 |
| Tabel 8 | Kebiasaan yang Dilakukan Siswa Ketika Membaca | 35 |
| Tabel 9 | Sesuatu Yang Disukai Siswa..... | 36 |
| Tabel 10 | Kesulitan Siswa Dalam Belajar | 37 |
| Tabel 11 | Alat Bantu Belajar yanag Disukai Siswa | 38 |
| Tabel 12 | Sesuatu yang Kurang Disukai siswa Ketika Belajar | 38 |
| Tabel 13 | Sikap Siswa Ketika Membaca Buku | 39 |
| Tabel 14 | Rekapitulasi Jawaban Akhir..... | 45 |

Lampiran I : Jawaban Responden Terhadap Angket

| No Siswa | No. Angket | | | | | | | | | | | | Jumlah Pilihan | | | Ket |
|----------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----------------|---|---|-----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | a | b | c | |
| 1 | A | a | a | a | b | a | a | b | c | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 2 | A | a | a | a | b | a | a | b | c | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 3 | A | a | a | a | b | a | a | b | c | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 4 | A | a | a | a | b | b | a | b | c | a | c | c | 7 | 2 | 3 | V |
| 5 | A | a | c | a | b | a | a | b | a | a | a | c | 8 | 2 | 2 | V |
| 6 | A | a | a | a | b | b | a | a | c | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 7 | A | a | a | a | c | b | a | b | a | a | c | b | 7 | 3 | 2 | V |
| 8 | A | a | a | a | a | b | a | b | c | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 9 | A | a | a | a | a | b | a | b | a | a | c | b | 8 | 3 | 1 | V |
| 10 | A | a | c | b | c | c | c | a | c | c | c | c | 3 | 1 | 8 | K |
| 11 | A | a | a | a | b | b | a | a | c | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 12 | A | a | c | b | c | c | c | a | c | c | c | a | 4 | 1 | 7 | K |
| 13 | B | a | c | b | b | b | a | b | b | b | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 14 | B | a | c | b | b | b | a | b | b | b | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 15 | C | a | c | b | b | b | a | b | b | b | a | b | 3 | 7 | 2 | A |
| 16 | B | a | c | b | b | b | a | b | b | b | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 17 | B | a | c | b | b | b | a | b | b | b | a | c | 3 | 7 | 2 | A |
| 18 | B | a | a | c | c | b | c | c | c | c | c | c | 2 | 2 | 8 | K |
| 19 | A | a | a | c | b | c | c | c | c | c | c | c | 3 | 1 | 8 | K |
| 20 | B | a | c | b | b | b | a | b | b | b | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 21 | B | b | b | b | b | b | a | b | c | a | c | b | 2 | 8 | 2 | A |
| 22 | C | c | c | c | b | b | c | a | c | c | c | b | 1 | 3 | 8 | K |
| 23 | B | b | b | b | b | b | a | b | c | a | c | a | 3 | 7 | 2 | A |
| 24 | B | b | a | b | b | b | a | b | c | b | b | b | 2 | 9 | 1 | A |
| 25 | B | b | b | b | b | b | a | b | c | a | c | b | 2 | 8 | 2 | A |
| 26 | B | b | b | b | b | b | a | b | c | a | c | b | 2 | 8 | 2 | A |
| 27 | B | b | b | b | b | b | a | b | c | a | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 28 | B | a | c | c | c | b | c | a | c | c | c | b | 2 | 3 | 7 | K |
| 29 | B | c | c | c | b | b | b | a | c | c | c | c | 1 | 4 | 7 | K |
| 30 | C | b | c | b | b | b | a | b | b | b | a | b | 2 | 8 | 2 | A |
| 31 | C | b | c | b | b | b | a | b | b | b | a | b | 2 | 8 | 2 | A |
| 32 | A | c | c | c | c | b | b | a | c | c | c | c | 2 | 2 | 8 | K |
| 33 | A | a | a | a | c | a | a | b | a | a | c | b | 8 | 2 | 2 | V |
| 34 | B | b | b | b | b | b | a | b | c | a | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 35 | A | b | c | b | b | b | a | b | b | b | a | b | 3 | 8 | 1 | A |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 36 | A | a | a | a | c | a | a | b | b | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 37 | A | a | a | a | c | b | a | b | a | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 38 | A | a | a | a | c | a | a | b | a | a | c | b | 8 | 2 | 2 | V |
| 39 | A | a | a | a | c | a | a | b | a | c | c | a | 8 | 1 | 3 | V |
| 40 | B | b | a | b | b | a | b | c | b | b | a | a | 4 | 7 | 1 | A |
| 41 | C | c | c | a | c | b | b | c | c | c | c | c | 1 | 2 | 9 | K |
| 42 | A | a | a | a | c | a | a | b | a | c | c | c | 7 | 1 | 4 | V |
| 43 | B | c | c | b | b | b | a | b | b | b | a | b | 2 | 8 | 2 | A |
| 44 | a | a | a | a | a | b | a | b | c | a | c | b | 7 | 3 | 2 | V |
| 45 | a | a | a | a | a | b | a | b | c | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 46 | a | a | a | a | a | b | a | b | c | a | c | b | 7 | 3 | 2 | V |
| 47 | a | a | a | a | c | b | a | b | a | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 48 | b | b | c | b | b | b | a | b | b | c | a | a | 3 | 7 | 2 | A |
| 49 | b | b | b | a | b | b | b | b | c | c | a | b | 2 | 8 | 2 | A |
| 50 | c | c | c | a | c | b | b | a | c | c | c | c | 2 | 2 | 8 | K |
| 51 | b | a | c | b | b | b | a | b | b | b | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 52 | c | a | c | c | b | b | b | c | c | c | c | c | 1 | 3 | 8 | K |
| 53 | a | a | a | a | c | a | a | b | a | c | a | c | 8 | 1 | 3 | V |
| 54 | a | a | a | a | a | b | a | b | c | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 55 | b | a | c | c | b | c | b | c | c | c | c | c | 1 | 3 | 8 | K |
| 56 | a | a | a | a | a | b | a | b | c | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 57 | c | a | c | c | b | b | b | c | c | c | c | c | 1 | 3 | 8 | K |
| 58 | b | a | c | b | b | b | a | b | b | b | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 59 | c | c | c | a | a | b | b | c | c | c | c | c | 2 | 2 | 8 | K |
| 60 | a | a | a | a | b | a | a | b | a | c | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 61 | a | a | a | a | b | b | a | b | a | a | c | c | 7 | 3 | 2 | V |
| 62 | a | a | a | a | a | b | a | b | c | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 63 | b | b | b | a | b | b | a | b | c | b | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 64 | b | c | c | b | b | c | c | a | c | c | c | a | 2 | 3 | 7 | K |
| 65 | a | a | a | a | a | b | a | b | c | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 66 | a | a | a | a | a | b | a | b | c | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 67 | c | c | c | a | a | b | b | c | c | c | c | c | 2 | 2 | 8 | K |
| 68 | b | a | c | b | b | b | a | b | b | a | b | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 69 | b | a | c | b | b | b | a | b | b | a | b | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 70 | c | c | c | c | b | b | b | c | c | c | c | c | 0 | 3 | 9 | K |
| 71 | a | a | a | a | b | b | a | b | a | a | c | a | 8 | 3 | 1 | V |
| 72 | a | a | a | a | b | b | a | b | a | a | c | a | 8 | 3 | 1 | V |
| 73 | a | a | c | a | b | a | a | b | a | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 74 | a | a | c | a | b | a | a | b | a | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 75 | a | a | a | a | b | a | a | b | c | a | a | c | 8 | 2 | 2 | V |
| 76 | a | a | a | a | b | a | a | b | c | a | a | b | 8 | 3 | 1 | V |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 77 | b | a | b | b | b | b | a | b | c | b | b | c | 3 | 7 | 2 | A |
| 78 | b | c | c | c | b | c | b | a | c | c | c | c | 1 | 3 | 8 | K |
| 79 | b | a | c | b | b | b | a | b | b | a | b | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 80 | c | a | c | c | b | c | b | a | c | c | c | c | 2 | 2 | 8 | K |
| 81 | b | a | c | b | b | b | a | b | a | b | b | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 82 | c | b | b | b | b | b | a | b | c | b | b | b | 1 | 9 | 2 | A |
| 83 | a | a | c | a | b | a | a | b | a | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 84 | a | a | c | a | b | a | a | b | a | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 85 | a | a | c | a | b | a | a | b | a | a | a | c | 8 | 2 | 2 | V |
| 86 | b | b | b | b | b | b | a | b | c | c | a | b | 2 | 8 | 2 | A |
| 87 | b | b | b | b | b | b | a | b | c | c | a | a | 3 | 7 | 2 | A |
| 88 | a | a | a | a | b | a | a | b | c | a | c | b | 7 | 3 | 2 | V |
| 89 | a | a | a | a | b | b | a | b | a | a | c | a | 8 | 3 | 1 | V |
| 90 | a | a | a | a | b | b | a | a | c | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 91 | a | a | c | a | b | c | c | c | c | c | c | c | 3 | 1 | 8 | K |
| 92 | a | a | a | a | b | b | a | a | c | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 93 | c | c | c | c | b | b | c | a | c | c | c | c | 1 | 3 | 8 | K |
| 94 | b | a | b | a | b | b | b | b | b | c | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 95 | b | a | c | c | b | c | b | c | c | c | c | c | 1 | 3 | 8 | K |
| 96 | c | c | c | c | b | b | b | a | c | c | c | c | 1 | 3 | 8 | K |
| 97 | c | c | c | c | b | c | b | a | c | c | c | c | 1 | 2 | 9 | K |
| 98 | a | a | a | a | b | b | a | b | a | c | a | c | 7 | 3 | 2 | V |
| 99 | c | a | c | c | b | c | b | a | c | c | c | c | 2 | 2 | 8 | K |
| 100 | b | a | b | b | b | b | a | b | b | c | b | b | 2 | 9 | 1 | A |
| 101 | c | c | c | c | b | b | b | a | c | c | c | c | 1 | 3 | 8 | K |
| 102 | a | a | a | a | b | b | a | b | a | a | c | a | 8 | 3 | 1 | V |
| 103 | a | a | a | a | b | b | a | b | a | a | c | a | 8 | 3 | 1 | V |
| 104 | a | a | a | a | b | b | a | a | c | a | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 105 | b | a | b | a | b | b | b | b | c | a | b | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 106 | b | b | b | a | b | b | a | b | c | a | b | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 107 | a | a | a | a | b | a | a | b | a | c | c | a | 8 | 2 | 2 | V |
| 108 | a | a | a | a | b | b | a | a | a | c | a | c | 8 | 2 | 2 | V |
| 109 | a | a | a | a | b | b | a | a | a | c | a | c | 8 | 2 | 2 | V |
| 110 | c | a | c | c | b | c | b | a | c | c | c | c | 2 | 2 | 8 | K |
| 111 | b | a | b | a | b | b | b | b | b | c | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 112 | b | a | b | b | b | b | b | b | b | c | b | c | 3 | 7 | 2 | A |
| 113 | c | b | b | b | b | b | a | b | b | a | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 114 | c | b | b | a | b | b | a | b | b | a | b | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 115 | b | a | c | c | b | b | b | b | b | a | b | b | 2 | 8 | 2 | A |
| 116 | c | a | c | c | b | b | c | c | c | c | c | b | 1 | 4 | 7 | K |
| 117 | a | a | a | a | b | a | a | b | a | c | c | a | 8 | 2 | 2 | V |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---|---|---|---|
| 118 | a | a | a | a | b | a | a | b | a | c | c | c | 7 | 2 | 3 | V |
| 119 | c | b | b | a | b | b | a | b | b | a | b | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 120 | c | b | c | b | b | b | a | b | b | a | b | b | 2 | 8 | 2 | A |
| 121 | b | a | b | a | b | b | b | b | b | a | c | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 122 | b | a | b | a | b | b | b | b | b | a | c | c | 3 | 7 | 2 | A |
| 123 | c | b | b | b | b | b | a | b | b | a | b | b | 2 | 9 | 1 | A |
| 124 | a | a | c | a | b | a | a | b | b | a | b | b | 7 | 2 | 3 | V |
| 125 | a | a | a | a | c | a | a | b | a | a | c | c | 7 | 2 | 3 | V |
| 126 | c | a | c | c | b | b | b | c | c | c | c | b | 1 | 4 | 7 | K |
| 127 | c | a | c | c | b | b | b | a | c | c | c | c | 2 | 3 | 7 | K |
| 128 | c | a | c | c | b | b | b | a | c | c | c | c | 2 | 3 | 7 | K |
| 129 | c | a | c | c | b | b | b | a | c | c | c | c | 2 | 3 | 7 | K |
| 130 | b | b | b | a | b | b | a | b | c | a | b | b | 3 | 9 | 0 | A |
| 131 | b | a | c | c | b | c | b | c | c | c | c | c | 1 | 3 | 8 | K |
| 132 | b | b | b | a | b | b | a | b | b | c | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 133 | c | b | c | b | b | b | a | b | b | a | b | b | 2 | 8 | 2 | A |
| 134 | c | b | c | b | b | b | a | b | b | a | b | b | 2 | 8 | 2 | A |
| 135 | c | a | c | c | c | b | b | a | c | c | c | c | 2 | 2 | 8 | K |
| 136 | b | a | b | b | b | b | b | b | c | a | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 137 | b | a | b | b | b | b | b | b | c | a | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 138 | c | a | c | c | c | c | b | a | c | c | c | c | 2 | 1 | 9 | K |
| 139 | b | a | c | b | b | b | a | b | b | a | b | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 140 | c | a | c | c | c | b | c | a | c | c | c | c | 2 | 1 | 9 | K |
| 141 | c | a | c | c | a | c | b | a | c | c | c | c | 3 | 1 | 8 | K |
| 142 | c | b | c | b | b | c | c | a | c | c | c | c | 1 | 3 | 8 | K |
| 143 | b | a | c | b | b | c | c | c | c | c | c | c | 1 | 3 | 8 | K |
| 144 | c | a | c | c | a | b | b | a | c | c | c | c | 3 | 2 | 7 | K |
| 145 | b | a | c | c | b | c | c | a | c | c | c | c | 2 | 2 | 8 | K |
| 146 | c | a | c | a | a | c | b | c | c | c | c | c | 3 | 1 | 8 | K |
| 147 | c | c | c | c | b | b | c | a | c | c | c | c | 1 | 2 | 9 | K |
| 148 | b | b | b | b | b | b | a | b | c | a | a | b | 3 | 8 | 1 | A |
| 149 | c | a | c | a | a | b | a | b | c | a | a | b | 3 | 1 | 8 | K |
| 150 | c | a | c | a | a | b | c | c | c | c | c | c | 3 | 1 | 8 | K |
| Jumlah | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | 150 | | | | |
| A | 58 | 105 | 48 | 74 | 17 | 24 | 96 | 35 | 29 | 70 | 35 | 38 | | | | |
| B | 51 | 29 | 30 | 43 | 114 | 106 | 40 | 97 | 37 | 15 | 19 | 57 | | | | |
| C | 41 | 16 | 72 | 33 | 19 | 20 | 15 | 18 | 84 | 65 | 96 | 55 | | | | |

Lampiran II : Contoh Angket

Angket Penelitian Tentang :
Tipologi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Logas Tanah Darat
Kabupaten Kuantan Singingi

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Tempat/Tgl.Lahir :
Jenis Kelamin : Pria/Wanita
Kelas : VII dan VIII

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Pilihlah salah satu jawaban yang telah tersedia dengan cara member tanda (X) pada a,b, dan c yang sesuai dengan anda.
2. Angket ini hanya untuk kepentingan Ilmu pengetahuan, jawaban anda tidak akan berpengaruh kepada nilai.
3. Kami harapkan semua butir pertanyaan telah dijawab sebelum diserahkan, atas bantuan anda diucapkan terima kasih.

III. BUTIR SOAL

- 1) Ketika belajar mana yang anda senangi?
 - a) Saya merasa senang apabila belajar dengan cara melihat.
 - b) Kalau saya merasa senang apabila belajar dengan cara mendengarkan saja.
 - c) Sedangkan saya merasa apabila belajar dengan cara bergerak.
- 2) Bagaimana cara anda untuk mempermudah hafalan ?
 - a) Menhafal dengan cara melihat
 - b) Menhafal dengan cara mendengar

- c) Menhafal dengan cara berjalan
- 3) Di antara 3 di bawah ini manakah yang anda sukai ?
- a) Lebih suka Menulis
 - b) Lebih suka diskusi
 - c) Lebih suka praktik
- 4) Ketika belajar di kelas, mana yang anda sukai ?
- a) Saya termasuk orang yang suka membaca dari pada harus dibacakan oleh orang lain
 - b) Kalau saya termasuk orang yang suka mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang lain dari pada harus membacakannya sendiri.
 - c) Sedangkan saya termasuk orang yang suka dalam aktivitas bergerak dan interaksi kelompok
- 5) Bagaimana kecepatan berbicara anda ?
- a) Pembicara yang cepat
 - b) Pembicara tidak terlalu cepat
 - c) Pembicara yang lambat
- 6) Dalam belajar apakah anda mudah terganggu oleh keributan ?
- a) Tidak mudah terganggu oleh keributan
 - b) Mudah terganggu oleh keributan
 - c) Biasa-biasa saja.
- 7) Bagaimana sikap anda ketika membaca buku?
- a) Ketika membaca saya hanya terfokus membaca saja (pembaca cepat)
 - b) Ketika membaca saya selalu menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku.
 - c) Ketika membaca saya selalu menggunakan jari sebagai penunjuk bacaan
- 8) Di antara 3 di bawah ini mana yang anda sukai ?
- a) Lebih menyukai seni dari pada musik
 - b) Lebih menyukai Musik dari pada seni

- c) Lebih menyukai tarian.
- 9) Menurut anda belajar seperti apa merasa sulit untuk dimengerti ?
- a) Saya merasa sulit untuk mengingat informasi yang di berikan secara lisan
 - b) Kalau saya merasa sulit untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
 - c) Sedangkan saya merasa kesulitan untuk mempelajari hal-hal yang abstrak, seperti simbol, matematika, dan peta.
- 10) Apa alat bantu belajar anda sukai ?
- a) Saya lebih suka menggunakan gambar sebagai alat bantu belajar.
 - b) Kalau saya lebih suka menggunakan kaset sebagai alat bantu belajar.
 - c) Sedangkan saya lebih suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.
- 11) Saat belajar paa yang kurang anda sukai ?
- a) Saya kurang suka mendengarkan orang berbicara.
 - b) Kalau saya kurang suka di suruh membaca.
 - c) Sedangkan saya kurang suka untuk berdiam diri.
- 12) Bagaimana sikap anda ketika membaca buku ?
- a) Saya pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
 - b) Kalau saya pandai mengeja keras dari pada menulisnya.
 - c) Sedangkan saya lebih pandai melakukan segala sesuatu yang menyibukkan.

Lampiran III : Pedoman Wawancara

Wawancara tentang tipe belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada kelas VII dan VIII

1. Ketika ibu menjelaskan pelajaran Pendidikan Agama Islam, apakah banyak siswa yang memperhatikannya?
2. Ketika ibu menjelaskan materi kira-kira berapa orang siswa yang mau mencatat ?
3. Kira-kira berapa orang siswa yang mau mencatat?
4. Di saat ibu menjelaskan materi kira-kira berapa orang yang betul-betul mau mendengarkan penjelasan dari ibu?
5. Kira-kira berapa orang yang menyukai belajar dengan menggunakan metode diskusi?
6. Ketika ibu mengajar, lalu memerintahkan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat apakah siswa mau menanggapi?
7. Di saat ibu menjelaskan materi kira-kira berapa orang yang selalu gelisah dalam belajar (tidak tahan duduk lama) ?
8. Ketika ibu membawa siswa kepada objek yang nyata apakah siswa itu sangat senang?
9. Ketika ibu menyuruh siswa itu melakukan sesuatu yang menyibukkan, apakah siswa banyak yang merespon?

